



**STRATEGI PENINGKATAN PARTISIPASI SISWA DALAM
BERKOPERASI DI SMK NEGERI 1 PATI**

SKRIPSI
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang

Oleh
Anik Handayani
NIM 7101407094

PERPUSTAKAAN
UNNES

JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 25 Agustus 2011

Pembimbing I

Dra. Y. Titik Haryati, M.Si
NIP. 19520622 197612 2 001

Pembimbing II

Kusumantoro, S.Pd, M.Si
NIP. 19780505 200501 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi

Dra. Nanik Suryani, M.Pd
NIP. 19560421 198503 2 001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 20 september 2011

Penguji

Dra. Yustina Sri Aminah
NIP.19520809 098003 2 002

Anggota I

Dra. Y. Titik Haryati, M.Si
NIP. 19520622 197612 2 001

Anggota II

Kusumantoro, S.Pd, M.Si
NIP. 19780505 200501 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Drs. S. Martono, M.Si
NIP.19660308 198901 1 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang ada dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi dengan ketentuan yang berlaku.



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- *Man jadda wa jadda* (Siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan mendapatkannya)
- *Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.* (Q.S. Al Insyirah : 5-8)
- *Live is an adventure* (Hidup adalah petualangan)

Persembahan

Untuk Bapak dan Ibu yang selalu mendoakanku, membimbing dan menasehatiku.

PRAKATA

Puji syukur atas rahmat, nikmat dan karunia Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Strategi Peningkatan Partisipasi Siswa Dalam Berkoperasi Di SMK Negeri 1 Pati Tahun Pelajaran 2011-2012”. Skripsi ini membahas tentang bagaimana strategi yang digunakan SMK Negeri 1 Pati dalam meningkatkan Partisipasi siswa dalam berkoperasi.

Skripsi ini dapat selesai karena bantuan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang;
2. Drs. S. Martono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian;
3. Dra. Nanik Suryani, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan motivasi dan masukan dalam penyusunan skripsi ini;
4. Dra. Y. Titik Haryati, M.Si., selaku Pembimbing I yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini;
5. Kusumantoro, S.Pd, M.Si., selaku Pembimbing II yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini;
6. Dra. Yustina Sri Aminah., selaku Penguji yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini;

7. Kepala SMK Negeri 1 Pati yang telah membantu dan memberikan ijin penelitian di SMK Negeri 1 Pati;
8. Para Pengurus Koperasi Sekolah SMK Negeri 1 Pati, dan Siswa yang turut membantu dalam terselesainya penelitian dan penyusunan skripsi ini;
9. Teman-teman seperjuangan Pend.Ekonomi Koperasi 2007., yang telah memberikan dukungan dan semangat;
10. Para penghuni Capella Kost yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis;
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu baik scara langsung maupun tidak langsung atas terselesainya penulisan skripsi ini;

Atas segala bantuan yang telah diberikan semoga mendapatkan balasan yang melimpah dari Allah SWT, dan akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Amin.

Semarang, September 2011

Penulis

SARI

Handayani, Anik. 2011. "*Strategi Peningkatan Partisipasi Siswa Dalam Berkoperasi Di SMK Negeri 1 Pati Tahun Pelajaran 2011-2012*". Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I. Dra. Y. Titik Haryati, M.Si.II Kusumantoro, S.pd., M.Si.

Kata kunci : Strategi, Partisipasi Siswa, dan Koperasi Sekolah.

Di dalam suatu organisasi strategi itu sangat penting digunakan, supaya usaha yang dijalankan bisa berhasil dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Besar kecilnya usaha kalau tidak didukung dengan strategi yang baik, maka hasilnya juga tidak akan memuaskan. Begitu juga dengan koperasi sekolah, yang termasuk usaha kecil, walaupun tidak berbadan hukum, yang bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya yaitu para siswa SMK Negeri 1 Pati. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi keikutsertaan siswa dalam berkoperasi di SMK Negeri 1 Pati dan bagaimana strategi SMK Negeri 1 Pati dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam berkoperasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi keikutsertaan siswa dalam berkoperasi di SMK Negeri 1 Pati dan strategi apa yang digunakan SMK Negeri 1 pati dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam berkoperasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder, dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk membuktikan keabsahan data digunakan triangulasi. Analisis data digunakan melalui tahap pengumpulan data hasil penelitian, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan, strategi yang digunakan SMK Negeri 1 Pati belum sepenuhnya sejalan dengan tujuan koperasi secara umum yang semestinya juga sebagai tujuan koperasi sekolah SMK Negeri 1 Pati karena yang dilibatkan dalam kegiatan koperasi sekolah hanya siswa akuntansi, tujuan koperasi sekolah secara umum yang dicapai SMK Negeri 1 Pati dengan baik adalah koperasi sekolah sebagai sarana untuk mendapatkan alat-alat kebutuhan sekolah, dan memupuk rasa cinta pada sekolah. Saran yang disampaikan penulis, pengurus diharapkan melibatkan seluruh siswa SMK Negeri 1 Pati dalam kegiatan koperasi sekolah, agar koperasi sekolah dapat berjalan sesuai dengan tujuan koperasi sekolah secara umum, bagi pihak sekolah diharapkan mengoptimalkan strategi peningkatan partisipasi siswa dalam berkoperasi di SMK Negeri 1 Pati.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1Latar Belakang Masalah.....	1
1.2Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORITIK	8
2.1Strategi	8
2.1.1 ... Pengertian Strategi	8
2.2Pengertian Partisipasi Anggota	10
2.2.1 . Pengertian Partisipasi.....	10
2.2.2 . Pentingnya Partisipasi Anggota	12
2.2.3 . Bentuk-bentuk Partisipasi Anggota	14

2.3Strategi Peningkatan Partisipasi Siswa Dalam Berkoperasi	16
2.3.1	...Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi siswa dalam Berkoperasi	16
2.3.2	...Strategi Peningkatan Partisipasi anggota	19
2.3.3	...Strategi Dalam Pengembangan Koperasi Sekolah.....	23
2.4Koperasi Sekolah.....	24
2.4.1	. Pengertian Koperasi Sekolah	24
2.4.2	. Latar Belakang Koperasi sekolah	25
2.4.3	. Ciri-ciri Koperasi Sekolah	26
2.4.4	. Modal Koperasi Sekolah.....	27
2.4.5	. Tujuan Koperasi Sekolah.....	29
2.4.6	. Fungsi Koperasi sekolah.....	30
2.4.7	. Manfaat Koperasi Sekolah.....	31
2.5Kerangka Teori.....	33
BAB III METODE PENELITIAN		36
3.1 Dasar Penelitian	36
3.2 Lokasi Penelitian.....	36
3.3 Fokus Penelitian.....	37
3.4 Sumber Data Penelitian.....	37
3.4.1Data Primer	38
3.4.2Data Sekunder	39
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	39
3.5.1Observasi.....	39

3.5.2Wawancara	40
3.5.3Dokumentasi.....	40
3.6 Validitas Data.....	41
3.7 Metode Analisis Data.....	43
3.7.1Pengumpulan Data	44
3.7.2Reduksi Data	44
3.7.3Penyajian Data.....	45
3.7.4Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.....	45
3.8 Prosedur Penelitian	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		49
4.1 Gambaran Umum.....	49
4.1.1	... Visi Sekolah	50
4.1.2	... Misi Sekolah	50
4.1.3	... Nilai-nilai	50
4.1.4	... Program Kerja Koperasi Sekolah SMK Negeri 1 Pati.....	51
4.1.5	... Susunan Pengurus Koperasi Sekolah SMK Negeri 1 Pati	53
4.2 Hasil Penelitian	54
4.2.1Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Siswa Dalam Berkoperasi di SMK Negeri 1 Pati	55
4.2.2Strategi SMK Negeri 1 Pati Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Dalam Berkoperasi	59

4.3 Pembahasan.....	65
4.3.1 ...Strategi SMK Negeri 1 Pati Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Dalam Berkoperasi	65
BAB V PENUTUP.....	71
5.1 Simpulan	71
5.2 Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	35
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Koperasi Sekolah SMK N 1 Pati	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	73
Lampiran 2 Hasil Wawancara dengan Pengurus	76
Lampiran 3 Hasil Wawancara dengan Siswa.....	85
Lampiran 4 Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	88
Lampiran 5 Keterangan Informan.....	89
Lampiran 6 Display Data	90
Lampiran 7 Dokumentasi.....	107
Lampiran 8 Surat Observasi.....	110
Lampiran 9 Surat Ijin Penelitian	111
Lampiran 10 Surat Ijin Penelitian Dari LITBANG.....	112
Lampiran 11 Surat Keterangan Penelitian	113



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya setiap orang membutuhkan orang lain dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan kesejahteraan dengan cara bekerjasama, begitu juga dalam bidang perekonomian. Kerjasama ini diadakan orang karena adanya kesamaan jenis kebutuhan hidup mereka. Maka dalam bidang perekonomian dibentuk koperasi sebagai salah satu badan usaha.

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan (UU No.25 tahun 1992). Adapun langkah awal untuk mencapai keberhasilan dalam pengembangan koperasi perlu dilakukan peranan jiwa dan semangat berkoperasi.

Koperasi bukanlah kumpulan modal atau perusahaan yang berorientasi pada investor. Modal merupakan unsur penting dalam menjalankan usaha, tapi jika koperasi mengandalkan kekuatan modal seperti pesaingnya, maka koperasi tidak akan mampu menandinginya. Modal utama koperasi adalah orang atau anggotanya yang bersedia menyatukan usahanya melalui kegiatan koperasi (Anoraga dan Widiyanti, 1992:108).

Sifat keanggotaan koperasi adalah bebas, sukarela dan terbuka. Setiap anggota mempunyai peranan aktif berpartisipasi dalam koperasi, karena tanpa partisipasi anggota koperasi tidak akan dapat bertahan lama. Menurut

Djatnika (2010:39) Partisipasi, bukan hanya bagian penting, tapi juga vital dalam pembangunan koperasi. Partisipasi anggota merupakan kunci keberhasilan organisasi dan usaha koperasi. Partisipasi anggota dilandaskan pada prinsip indentitas gandanya (*dual identity*), yaitu anggota sebagai pemilik, sekaligus sebagai pengguna. Sebagai pemilik, anggota wajib berpartisipasi dalam penyertaan modal, pengawasan dan membuat keputusan. Sedangkan sebagai pengguna atau pelanggan, anggota wajib memanfaatkan fasilitas, layanan, barang, maupun jasa yang disediakan koperasi (Deputi Bidang Pengembangan SDM, 2010).

Pada dasarnya koperasi sekolah merupakan salah satu usaha untuk menumbuhkembangkan jiwa koperasi (kerja sama) kepada siswa yang kelak akan menjadi penerus pembangunan bangsa dan negara. Koperasi di sekolah menjadi sarana bagi siswa untuk melihat secara nyata ilmu dan pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Koperasi sekolah juga menjadi sarana untuk berorganisasi, menumbuhkan toleransi dan rasa kekeluargaan.

Koperasi sekolah dibentuk berdasarkan surat keputusan antara beberapa departemen, yaitu Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan (sekarang Departemen Pendidikan Nasional), serta Departemen Transmigrasi dan Koperasi, yang dituangkan dalam surat keputusan pada tanggal 18 juli 1972 No.275/KPTS/Mentraskop/72. Di dalam surat keputusan tersebut ditegaskan bahwa koperasi dapat didirikan disekolah

sekolah, baik sekolah negeri maupun sekolah swasta, atau lembaga-lembaga pendidikan lainnya.

Koperasi sekolah adalah koperasi yang didirikan di lingkungan sekolah dan anggotanya para siswa-siswa tanpa berbadan hukum. Sebagai penunjang program pembangunan pemerintah di sektor perekonomian melalui program pendidikan koperasi di sekolah, menumbuhkan koperasi sekolah dan kesadaran berkoperasi dikalangan siswa, membina rasa tanggung jawab, meningkatkan ketrampilan siswa, membina rasa tanggung jawab, serta sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan siswa dan warga sekolah terutama menyangkut peralatan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi di PSAK Ambarawa dan SMA Negeri 1 Tayu, partisipasi siswa yang aktif dalam pelaksanaan kegiatan koperasi sekolah masih rendah. Semakin berkurangnya partisipasi siswa dalam berkoperasi dari tahun ke tahun menyebabkan koperasi sekolah di PSAK Ambarawa dan SMA Negeri 1 Pati tidak jalan dan diganti menjadi toko dan di kelola oleh karyawan sekolah. Seharusnya keikutsertaan siswa sebagai anggota dalam kegiatan koperasi sekolah sangat diperlukan untuk kemajuan koperasi sekolah tersebut. Sedangkan pada saat observasi di SMK Negeri 1 Pati, keberadaan koperasi sekolah masih ada dan siswa aktif dalam kegiatan koperasi sekolah.

Di SMK Negeri 1 Pati, mempunyai tiga jurusan yaitu akuntansi, administrasi perkantoran, dan penjualan. Semua siswa di SMK Negeri 1 Pati menjadi anggota koperasi sekolah, tetapi yang bertugas untuk mengelola

koperasi sekolah adalah siswa akuntansi kelas 1, Koperasi sekolah di SMK Negeri 1 Pati dikatakan cukup baik karena siswa masih aktif dalam kegiatan koperasi sekolah. Modal awal koperasi sekolah didapatkan dari pembayaran simpanan wajib setiap siswa sebesar Rp 1.000,00 melalui angsuran SPP dan membayar simpanan pokok sebesar Rp 5.000,00 pada awal masuk sekolah.

Contohnya, setiap hari yang menjaga koperasi 4 (empat) orang siswa, selain melayani pembelian, penjualan, membuat daftar stok barang, siswa tersebut juga harus membuat laporan keuangan untuk diserahkan kepada bendahara koperasi sekolah.

Bentuk partisipasi siswa dalam berkoperasi di SMK Negeri 1 Pati dapat dilihat dari keikutsertaan siswa dalam permodalan koperasi sekolah, dan keikutsertaan siswa dalam kegiatan koperasi sekolah seperti bergantian menjaga koperasi sekolah sesuai dengan piket yang telah ditentukan oleh pihak sekolah, membeli perlengkapan sekolah seperti buku tulis, bolpoint, pensil, penggaris, seragam, buku pelajaran, dan LKS. Guru ikutserta berpartisipasi dalam koperasi sekolah seperti membeli perlengkapan dikoperasi sekolah, memberikan masukan tentang koperasi sekolah, dan memberikan masukan pada petugas pratik.

Koperasi sekolah SMK Negeri 1 Pati dapat menjadi cerminan bagi sekolah lain yang belum memaksimalkan koperasi sekolah sebagai wadah praktik para siswa. Para siswa di SMK Negeri 1 Pati sudah mulai menyadari pentingnya berpartisipasi dalam koperasi di sekolah, sehingga koperasi sekolah bisa berkembang dengan baik.

Dari latar belakang di atas, ada keterkaitan antara faktor - faktor yang mempengaruhi partisipasi siswa dalam berkoperasi di SMK Negeri 1 Pati dengan strategi apa yang digunakan SMK Negeri 1 Pati dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam berkoperasi, sehingga koperasi sekolah di SMK Negeri 1 Pati masih berjalan dengan baik. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**STRATEGI**

PENINGKATAN PARTISIPASI SISWA DALAM BERKOPERASI DI SMK NEGERI 1 PATI”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi siswa dalam berkoperasi di SMK Negeri 1 Pati?
2. Bagaimanakah strategi SMK Negeri 1 Pati dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam berkoperasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, ada dua tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi siswa dalam berkoperasi di SMK Negeri 1 Pati.

2. Strategi SMK Negeri 1 Pati dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam berkoperasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

1. Sebagai referensi tambahan dan bahan kajian dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang perkoperasian khususnya informasi bagaimana strategi yang digunakan dalam meningkatkan partisipasi anggota di dalam koperasi sekolah.
2. Menambah pengalaman dan wawasan dalam mengetahui apa saja strategi yang digunakan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam berkoperasi.
3. Sebagai bahan acuan dan informasi dalam penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

1. Dapat digunakan sebagai masukan atau informasi pada koperasi tentang pentingnya partisipasi anggota dalam rangka peningkatan keberhasilan koperasi sekolah.
2. Langkah nyata dari teori - teori perkoperasian yang kita dapat di perkuliahan dengan dunia nyata atau kenyataan dilapangan.

3. Dapat memberikan informasi yang berguna untuk meningkatkan koperasi sekolah dalam dunia pendidikan.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Strategi

2.1.1 Pengertian Strategi

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang artinya sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan (Sanjaya, 2008:126).

Strategi adalah seni dan ilmu untuk memformulasi, mengimplementasi, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi dapat mencapai tujuannya (David, 2006:5).

Pengertian strategi secara umum dan khusus sebagai berikut:

a. Pengertian umum

Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai.

b. Pengertian khusus

Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi.

Kotler (1997:75) juga berpendapat bahwa strategi adalah sebagai rencana permainan untuk mencapai sasaran usaha dengan menggunakan pemikiran yang strategis. Sedangkan menurut Robinson dan Pearce (2008:6), strategi adalah rencana berskala besar, dengan orientasi masa depan, guna berinteraksi dengan kondisi pesaing untuk mencapai tujuan perusahaan. Strategi mencerminkan pengetahuan perusahaan mengenai bagaimana, kapan dan dimana perusahaan akan bersaing, dan untuk tujuan apa perusahaan harus bersaing.

Dari definisi diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa strategi dalam penelitian ini adalah rencana yang digunakan oleh pihak sekolah dalam mencapai tujuan koperasi sekolah di SMK Negeri 1 Pati.

Keputusan strategi memiliki dampak yang begitu besar terhadap suatu perusahaan dan mensyaratkan komitmen yang besar atas sumber daya perusahaan, manager puncak harus memberikan persetujuan akhir untuk melakukan strategi perusahaan tersebut (Robinson dan Pearce, 2008:11).

Rencana yang telah dibuat berdasarkan kesepakatan antar guru dalam rapat untuk menjalankan koperasi sekolah “Taruna Niaga” di SMK Negeri 1 Pati harus disetujui oleh kepala sekolah supaya rencana tersebut bisa di terapkan dalam pelaksanaan kegiatan koperasi sekolah di SMK Negeri 1 Pati.

2.2 Partisipasi Anggota Koperasi

2.2.1 Pengertian Partisipasi

Setiap perkumpulan harus mempunyai anggota. Suatu perkumpulan yang tidak mempunyai perkumpulan anggota bukanlah perkumpulan. Perkumpulan koperasi juga mempunyai anggota, malahan mengharapkan jumlah anggota yang makin bertambah dari waktu ke waktu (Damanik dkk,1986:81).

Sifat keanggotaan koperasi adalah bebas, sukarela dan terbuka. Setiap anggota mempunyai peranan aktif berpartisipasi dalam koperasi, karena tanpa partisipasi anggota koperasi tidak akan dapat bertahan lama.

Partisipasi merupakan kesediaan anggota koperasi untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaan secara bertanggung jawab. Jika sebagian besar anggota koperasi sudah menjalankan kewajiban dan melaksanakan hak secara tanggung jawab, maka partisipasi anggota koperasi yang bersangkutan sudah dikatakan baik. akan tetapi jika ternyata hanya sedikit yang demikian, maka partisipasi anggota koperasi dimaksud dikatakan buruk atau rendah (Anoraga dan Widiyanti, 1992:111).

Menurut Soewardi dalam Bakopjabar (2008:3), mengemukakan bahwa partisipasi anggota koperasi yang ideal adalah, jika keikutsertaan para anggota secara menyeluruh dalam pengambilan keputusan, penetapan kebijakan arah dan langkah usaha, dalam pengawasan terhadap jalannya usaha, dalam permodalan usaha, dalam pemanfaatan pelayanan usaha dan menikmati sisa hasil usaha. Partisipasi anggota juga dapat diartikan sebagai

keikutsertaan anggota dalam berbagai bentuk kegiatan yang diselenggarakan oleh koperasi, baik kedudukan anggota sebagai pemilik maupun sebagai pengguna atau pelanggan. Keikutsertaan anggota ini diwujudkan dalam bentuk pencurahan pendapat dan pikiran dalam pengambilan keputusan, dalam pengawasan, kehadiran dan keaktifan dalam rapat anggota, pemberian kontribusi modal keuangan, serta pemanfaatan pelayanan yang diberikan oleh koperasi. Secara umum, partisipasi anggota koperasi menyangkut partisipasi terhadap sumberdaya, pengambilan keputusan, dan pemanfaatan, atau seringkali dibuat kategori partisipasi kontributif, partisipasi insentif (Deputi Bidang Pengembangan SDM 2010:2).

Partisipasi dapat diwujudkan jika anggota mempunyai hak dan kewajiban sebagai anggota koperasi. Seperti dalam undang-undang No.25 tahun 1992 tentang koperasi Bab V pasal 20, setiap anggota mempunyai kewajiban :

- a. Mematuhi anggaran dasar dan rumah tangga serta keputusan yang telah disepakati dalam rapat anggota.
- b. Berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh koperasi.
- c. Mengembangkan dan memelihara kebersamaan berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Dan setiap anggota mempunyai hak:

- a. Menghadiri, menyatakan pendapat, dan memberikan suara dalam rapat anggota.

- b. Memilih dan/ atau dipilih menjadi anggota pengurus atau pengawas.
- c. Meminta diadakan Rapat Anggota menurut ketentuan Anggaran Dasar.
- d. Mengemukakan pendapat atau saran kepada pengurus diluar Rapat Anggota diminta maupun tidak diminta.
- e. Memanfaatkan koperasi dan mendapatkan pelayanan yang sama antar sesama anggota.

f. Mendapatkan keterangan mengenai perkembangan koperasi ketentuan dalam anggaran dasar.

Partisipasi anggota yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keikutsertaan siswa dalam koperasi sekolah di SMK Negeri 1 pati, yaitu keikutsertaan siswa secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan koperasi sekolah, dalam permodalan koperasi sekolah dan ikutserta membeli di koperasi sekolah.

2.2.2 Pentingnya Partisipasi anggota

Partisipasi anggota merupakan kunci keberhasilan organisasi dan usaha koperasi. Pendirian koperasi ditujukan untuk memenuhi kebutuhan anggota, artinya perusahaan koperasi mampu memenuhi kebutuhan anggotanya. Demikian pula sebaliknya anggota memanfaatkan layanan perusahaan koperasi, perhatian dan bertanggung jawab terhadap perusahaan koperasi dalam bentuk kontribusi berbagai bentuk simpanan maupun ikut menanggung resiko usaha koperasi, serta secara proaktif ikut serta dalam berbagai bentuk maupun proses pengambilan keputusan usaha koperasi.

Partisipasi anggota dilandaskan pada prinsip identitas gandanya (*dual identity*), yaitu anggota sebagai pemilik, sekaligus sebagai pengguna.

Sebagai pemilik, anggota wajib berpartisipasi dalam penyertaan modal, pengawasan dan membuat keputusan; sedangkan sebagai pengguna atau pelanggan, anggota koperasi wajib memanfaatkan fasilitas, layanan, barang, maupun jasa yang disediakan oleh koperasi. Menurut Sukamdiyo (1996:124) partisipasi anggota harus terwujud dalam tindakan nyata sehari-hari, misalnya berbelanja atau bertransaksi dengan koperasi dan memasyarakatkan koperasi kepada lingkungan. Partisipasi anggota dalam dalam manajemen juga harus direalisasikan melalui berbagai cara antara lain:

1. Menerima dan melaksanakan anggaran dasar dan keputusan Rapat Anggota.
2. Memilih serta memberhentikan pengurus atau pengawas.
3. Mengesahkan perubahan anggaran dan investasi yang penting.
4. Mengawasi pengurus dan pengelola secara dinamis.
5. Mengusulkan atau memeriksa keuangan agar tidak ada penyelewengan.
6. Membantu permodalan koperasi sesuai dengan kemampuan masing-masing.
7. Membayar simpanan-simpanan yang menjadi kewajibannya.
8. Melakukan transaksi dan aktif dalam kegiatan koperasi.
9. Memberikan kritik dan saran terhadap pelaksanaan pengurus.
10. Mengikuti dan mendorong perkembangan koperasi.

Ketertanggung antara anggota dengan perusahaan koperasi atau sebaliknya akan menentukan baik buruknya perkembangan organisasi

maupun usaha koperasi. Semakin kuat ketergantungan anggota dengan perusahaan koperasi, maka semakin tinggi dan baik perkembangan organisasi dan usaha koperasi, sehingga koperasi merasakan manfaat keberadaan koperasi dan koperasi semakin sehat berkembang sebagai badan usaha atas dukungan anggota secara penuh.

Beberapa kepentingan yang berkait menyangkut tingkat pelayanan, kepentingan organisasi, serta penentuan dan pembagian sisa hasil usaha. Koperasi sebagai perusahaan harus mampu memenuhi kebutuhan anggota dengan berbagai variasinya dalam proses pelayanan atas kebutuhan anggota.

Jika koperasi memberi pelayanan kepada anggota yang jauh lebih besar, lebih menarik, dan lebih prima dibanding dengan dari perusahaan non koperasi, maka koperasi akan mendapat partisipasi penuh dari anggota. Demikian pula sebaliknya, partisipasi anggota yang tinggi dalam memanfaatkan segala layanan barang, jasa, yang tersedia dikoperasi pada akhirnya meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan terbaik dan prima oleh perusahaan koperasi (Deputi Bidang Pengembangan SDM, 2010:4).

2.2.3 Bentuk Partisipasi Anggota

Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosional dari orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong orang-orang tersebut memberikan kontribusinya terhadap tujuan kelompoknya itu dan berbagai tanggung jawab atas pencapaian tujuan tersebut. Partisipasi anggota koperasi berarti anggota memiliki keterlibatan mental dan emosional terhadap koperasi, memiliki motivasi berkontribusi kepada koperasi, dan

berbagai tanggung jawab atas pencapaian tujuan organisasi maupun usaha koperasi.

Partisipasi anggota dalam koperasi dapat dirumuskan sebagai keterlibatan para anggota secara aktif dan menyeluruh dalam pengambilan keputusan, penetapan kebijakan, arah dan langkah usaha, pengawasan terhadap jalannya usaha koperasi, penyertaan modal usaha, dalam pemanfaatan usaha, serta dalam menikmati sisa hasil usaha.

Sejalan dengan kedudukan anggota koperasi yang memiliki identitas ganda baik sebagai pemilik maupun pengguna/pelanggan, maka bentuk partisipasi anggota juga mengikutinya. Sebagai pemilik, anggota memberikan kontribusi terhadap pembentukan dan pertumbuhan perusahaan koperasi dan bentuk kontribusi keuangan, penyertaan modal, pembentukan cadangan, simpanan, serta ikutserta dalam mengambil bagian dalam penetapan tujuan, pembuatan keputusan koperasi maupun aktif dalam proses pengawasan terhadap tata kehidupan organisasi koperasi dan kinerja usaha koperasi. Selanjutnya sebagai pengguna, anggota memanfaatkan berbagai potensi dan layanan yang disediakan koperasi dalam memenuhi kebutuhan anggota dan menunjang kegiatan usaha koperasi.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka secara umum terdapat beberapa bentuk partisipasi anggota koperasi, yaitu :

- a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan dalam rapat anggota (kehadiran, keaktifan, dan penyampai/ mengemukakan pendapat/ saran/ ide/ gagasan/ kritik bagi koperasi).

- b. Partisipasi dalam kontribusi modal (dalam berbagai jenis simpanan, simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, jumlah dan frekuensi menyimpan simpanan, penyertaan modal).
- c. Partisipasi dalam pemanfaatan pelayanan (dalam berbagai jenis unit usaha, jumlah dan frekuensi pemanfaatan layanan dari setiap unit usaha koperasi, besaran transaksi berdasarkan waktu dan unit usaha yang dimanfaatkan, besaran pembelian atau penjualan barang maupu jasa yang dimanfaatkan, cara pembayaran atau cara pengambilan, bentuk transaksi, waktu layanan).
- d. Partisipasi dalam pengawasan koperasi (dalam menyampaikan kritik, tata cara penyampaian kritik, ikut serta melakukan pengawasan jalannya organisasi dan usaha koperasi) (Deputi Bidang Pengembangan SDM, 2010:5).

2.3 Strategi Peningkatan Partisipasi Siswa Dalam Berkoperasi

2.3.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi siswa dalam berkoperasi

Partisipasi merupakan faktor terpenting dalam mendukung keberhasilan atau perkembangan suatu organisasi, begitu juga dengan koperasi sekolah tidak bisa lepas dari keterlibatan anggota. Keberhasilan koperasi sangat ditentukan oleh perhatian, pengertian, dan dukungan dari anggota.

Pada dasarnya partisipasi siswa terhadap koperasi sekolah akan menentukan keberhasilan koperasi sekolah itu sendiri, sehingga dengan

adanya jiwa yang sadar dalam berkoperasi maka akan timbul semangat yang dapat meningkatkan partisipasi anggota untuk memberikan dukungan terhadap perkembangan koperasi.

Menurut Aditya (2009:50), ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keikutsertaan siswa dalam berkoperasi, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Sumber Pengetahuan Tentang Koperasi, antara lain:

1. Materi pengajaran yang diberikan oleh guru
2. Bahan-bahan yang berasal dari buku-buku (bacaan)
3. Informasi-informasi tentang koperasi.

b. Faktor Keyakinan

Adanya pengertian tentang koperasi dan keyakinan akan kemampuan koperasi yang dapat memberi manfaat bagi diri sendiri ataupun bagi masyarakat dapat menumbuhkan keikutsertaan siswa berkoperasi.

c. Faktor Metode Mengajar Guru

Keberhasilan daripada pencapaian tujuan pembelajaran banyak ditentukan oleh bagaimana cara guru dalam menyampaikan pelajaran tersebut kepada siswa. Pemilihan metode mengajar yang tepat dan serasi oleh guru merupakan daya tarik bagi siswa terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru. Didalam mengajar koperasi, maka untuk dapat menarik atau menumbuhkan minat siswa terhadap koperasi, tidaklah hanya cukup dengan ceramah saja tetapi pelajaran

tersebut akan lebih menarik apabila siswa, misalnya saja diajak meninjau ke beberapa obyek koperasi di lingkungan sekitar ataupun diajak memecahkan suatu masalah yang ada sangkut pautnya dengan koperasi (metode diskusi).

d. Faktor Fasilitas Praktek Koperasi

Tersedianya fasilitas untuk keperluan praktik koperasi di sekolah dan segala peralatannya, tersedianya waktu untuk melaksanakannya, juga adanya bimbingan dari para guru di dalam melaksanakan praktik koperasi.

e. Faktor-Faktor di Luar Sekolah, antara lain:

1. Dorongan dari pihak orang tua

Adanya pengertian dan keyakinan dari orang tua terhadap koperasi, dapat mendorong menumbuhkan keikutsertaan berkoperasi bagi siswa.

2. Berkembangnya koperasi di dalam masyarakat

Koperasi yang ada di dalam masyarakat dapat membantu memberikan kemungkinan-kemungkinan prospek yang baik bagi tersedianya lapangan pekerjaan dibidang koperasi bagi siswa sehingga belajar koperasi adalah sangat bermanfaat. Dan juga akan menciptakan kondisi dan situasi lingkungan yang baik dan positif bagi siswa, sehingga perkembangan koperasi itu akan menimbulkan kepercayaan pada siswa, bahwa koperasi itu

memang layak dipelajari, karena dapat memberi manfaat ekonomis bagi dirinya dan masyarakat.

Di SMK Negeri 1 Pati, faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaan siswa dalam berkoperasi sekolah adalah sebagai berikut:

1. Kesadaran diri siswa sendiri dalam kegiatan koperasi sekolah karena bisa menerapkan ilmu atau pelajaran yang telah di dapatkan seperti misalnya pelajaran akuntansi.
2. Dukungan dari guru, untuk menanamkan jiwa berkoperasi pada siswa dan melatih organisasi supaya siswa bisa bekerjasama dengan temannya.
3. Keinginan pemenuhan kebutuhan, karena dengan adanya koperasi sekolah kebutuhan para siswa dapat terpenuhi.

2.3.2 Strategi Peningkatan Partisipasi anggota

Terdapat berbagai cara untuk dapat meningkatkan partisipasi anggota baik menggunakan pendekatan materi maupun non materi. Pendekatan materi yang dimaksud adalah memberikan komisi dan insentif, pemberian bonus, maupun pemberian tunjangan atas aktivitas keterlibatan anggota berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan organisasi maupun layanan barang atau jasa yang dikoperasi. Selanjutnya pendekatan non materi yaitu memberikan motivasi kepada semua komponen, dengan jalan mengikutsertakan seluruh anggota dalam proses pengambilan keputusan secara bersama.

Terdapat berbagai macam cara untuk meningkatkan partisipasi anggota, namun cara mana yang paling tepat dan baik tidaklah dapat ditetapkan dengan pasti, karena akan sangat bergantung pada situasi dan kondisinya. Oleh karena itu, pengurus dan pengelola koperasi sebagai orang yang mengurus dan memelihara organisasi dan usaha koperasi harus dapat mencari bentuk dan cara yang tepat untuk memastikan cara yang mana yang cocok, baik, dan tepat guna meningkatkan partisipasi anggota terhadap koperasi.

Salah satu di antara cara untuk meningkatkan partisipasi anggota adalah melalui upaya pelibatan secara aktif seluruh komponen dan anggota koperasi dalam perencanaan usaha dan proses pengambilan keputusan. Keterlibatan dan keaktifan anggota dalam perencanaan usaha dan proses pengambilan keputusan secara langsung bersama segenap anggota merupakan upaya bersama untuk merancang bangun secara bersama pola dan struktur pelayanan koperasi terhadap anggota, kerangka kerja perusahaan, dan indikasi kinerja keberhasilan koperasi sebagai badan usaha. Proses perencanaan usaha dan pengambilan keputusan yang partisipatif dan kolaboratif dari segenap anggota dan pengurus, pengelola akan meningkatkan kesadaran pemanfaatan pelayanan dan rasa tanggung jawab semua pihak untuk memperjuang kemajuan dan perkembangan koperasi. Dengan kesadaran, semangat kebersamaan, dan tanggung jawab segenap anggota inilah yang meningkatkan partisipasi anggota sehingga pada ujung-ujungnya mampu menumbuhkembangkan koperasi.

Anggota perlu menyadari tujuan pelayanan usaha yang dilakukan oleh pengurus dan pengelola, sementara pengurus juga harus menyampaikan secara utuh perencanaan usaha yang dimaksud sedemikian rupa hingga anggota dapat memahami, menyadari, dan ikut bertanggung jawab atas upaya pencapaian tujuan usaha termaksud. Dengan demikian komunikasi yang efektif dari interaksi antara anggota dan perusahaan koperasi dalam perencanaan usaha dan proses pengambilan keputusan secara bersamaan dan bertanggung jawab menjadi kebutuhan sekaligus prasyarat bagi partisipasi anggota.

Kepuasan dan nilai guna juga seringkali menjadi faktor yang mempengaruhi keterlibatan anggota dalam perencanaan usaha atau proses pengambilan keputusan koperasi. Tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat sekelompok orang yang masih kurang puas atau kurang menerima suatu keputusan. Oleh karenanya, ada baiknya bagi pihak yang merasa kurang puas dapat diminta tanggapan atau sarannya atas perencanaan usaha dan keputusan yang akan atau telah diambil, tentunya disesuaikan dengan situasi, dan kondisi, dan tingkat relevansinya. Cara ini berarti membuka peluang dan penghargaan terhadap ketidakpuasan, sehingga tanggapan dan saran yang diajukan dari yang kurang puas menjadi masukan atau bahan pertimbangan bagi penyempurnaan keputusan yang akan atau telah diambil oleh koperasi.

Peningkatan partisipasi anggota berhubungan erat dengan tingkat pelayanan, sementara pelayanan berhubungan pula dengan beban kerja atau

daya dukung yang ada di koperasi. Salah satu yang berkaitan dengan ini adalah pengaturan fungsi dan peran dari pengelola dalam memberikan pelayanan prima bagi anggota, sehingga diperlukan pengaturan kewenangan yang jelas dan proporsional. Semua unsur pengelola koperasi harus memiliki fungsi dan tugas yang jelas dan merasakan bahwa fungsi tersebut merupakan kepercayaan dari anggota koperasi. Demikian pula, anggota baru meyakini bahwa apa yang dilakukan oleh pengelola koperasi kepada diri anggota merupakan tugas yang telah didelegasikan kepada pengurus dan memberikan kepercayaan kepada pengelola koperasi memberikan pelayanan prima kepada anggota koperasi.

Strategi peningkatan partisipasi anggota akan berhasil manakala ada kesesuaian antara anggota, manajemen koperasi, dan program koperasi. Kesesuaian ini dapat dilihat dari unit, tingkat, kemauan, dan kemampuan dari pelayanan yang disediakan oleh koperasi. Kompetensi dan motivasi anggota dalam mengemukakan minat kebutuhannya kepada koperasi terefleksikan dalam keputusan manajemen koperasi dalam memberikan layanan barang dan jasa kepada anggota koperasi.

Kesesuaian antara anggota, manajemen koperasi, dan program koperasi akan tercapai pada saat mekanisme pengendalian partisipasi mencapai optimal dalam mengemukakan berpendapat (*voice*), dalam mengambil keputusan (*vote*), dan hak keluar (*exit*). Keterkaitan dari ketiga komponen partisipasi anggota yang kuat dan utuh sehingga menunjang perkembangan usaha koperasi (Ropke, 2003:53).

Partisipasi yang efektif akan berujung pada rangkaian kesesuaian antara kemampuan manajemen koperasi dalam melaksanakan tugas dari program yang ditetapkan, keputusan program manajemen mencerminkan minat dari anggota, dan minat anggota akan tercermin dalam keputusan program manajemen koperasi. Dengan demikian, meningkatkan partisipasi anggota memerlukan kemauan dan kemampuan segenap komponen organisasi koperasi, waktu yang cukup dan terus menerus, sistem imbalan yang adil dan promotif, dan sinergi kepentingan antar segenap pelaku yang terlibat dalam usaha koperasi. Jika yang terjadi sebaliknya, maka konflik kepentingan antar anggota, manajemen koperasi, dan program koperasi, serta diikuti dengan pertentangan kepentingan pengelola, pengurus, pengawas, manajer, dan karyawan, anggota, atau lembaga Pembina koperasi akan mempersulit partisipasi dan memperlemah kedudukan koperasi dalam memberikan manfaat ekonomi bagi anggota dan lingkungannya (Deputi Bidang Pengembangan SDM, 2010:11).

2.3.3 Strategi Dalam Mengembangkan Koperasi Sekolah

Koperasi sekolah merupakan usaha untuk menanamkan jiwa dan nilai-nilai luhur UUD 1945 kepada generasi muda. Koperasi sekolah juga sebagai wadah yang tepat bagi siswa dalam melaksanakan praktik perkoperasian, sehingga menunjang pendidikan koperasi di sekolah. Strategi yang ditempuh :

- a. Diperlukan peran aktif dalam mendorong berdiri dan tumbuhnya koperasi sekolah, baik dari siswa, guru pembimbing, kepala sekolah, maupun dari pejabat Kantor Departemen Koperasi Kodya/Kabupaten.
- b. Penyuluhan dari OSIS sekaligus sponsor di bawah pembinaan guru.
- c. Diadakan lomba-lomba koperasi sekolah, pameran-pameran untuk menggalakkan berdirinya koperasi sekolah.
- d. Peran aktif guru-guru sekolah, BP maupun warga lain di sekolah yang bersangkutan.
- e. Pemberian kemudahan-kemudahan dan fasilitas dari Kepala Sekolah, misalnya fasilitas ruang, modal, dan sebagainya (Nirbito,1987:70).

Di SMK Negeri 1 Pati, guru mempunyai peranan penting dalam koperasi sekolah. Selain sebagai pengurus koperasi sekolah, guru juga sebagai pembimbing para siswa dalam kegiatan koperasi sekolah “ Taruna Niaga” supaya dapat berjalan dengan lancar. Pada saat Masa Orientasi Peserta Didik (MOPD) di berikan penyuluhan tetang koperasi sekolah dan membuatkan daftar piket jaga koperasi sekolah bagi siswa jurusan akuntansi, supaya siswa dapat terlibat langsung dalam kegiatan koperasi sekolah. Dengan adanya koperasi sekolah “Taruna Niaga” di SMK Negeri 1 Pati, siswa bisa lebih mudah memperoleh barang yang diperlukan pada saat berada di lingkungan sekolah SMK Negeri 1 Pati.

2.4 Koperasi Sekolah

2.4.1 Pengertian koperasi sekolah

Koperasi sekolah adalah koperasi yang berada dilingkungan sekolah yang anggotanya adalah siswa dari sekolah tersebut yang dapat melakukan kegiatan ekonomi tanpa berbadan hukum.

Koperasi sekolah adalah koperasi yang didirikan di lingkungan sekolah dan anggotanya para siswa-siswa tanpa berbadan hukum. Sebagai penunjang program pembangunan pemerintah di sektor perekonomian melalui program pendidikan koperasi di sekolah, menumbuhkan koperasi sekolah dan kesadaran berkoperasi dikalangan siswa, membina rasa tanggung jawab, meningkatkan ketrampilan siswa, membina rasa tanggung jawab, serta sebagai sarana untuk memeneuhi kebutuhan siswa dan warga sekolah terutama menyangkut peralatan sekolah.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa koperasi sekolah adalah suatu badan usaha yang beranggotakan para siswa, yang bekerjasama dalam suatu usaha dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan para anggotanya tanpa berbadan hukum.

2.4.2 Latar belakang koperasi sekolah

Koperasi sekolah dibentuk berdasarkan surat keputusan antara beberapa departemen, yaitu depertemen pendidikan dan kebudayaan (sekarang Departemen Pendidikan Nasional), serta departemen transmigrasi dan koperasi, yang dituangkan dalam surat keputusan pada tanggal 18 juli 1972 No. 275/KPTS/mentraskop/72. Di dalam surat keputusan tersebut

ditegaskan bahwa koperasi dapat didirikan disekolah sekolah, baik sekolah negeri maupun sekolah swasta, atau lembaga-lembaga pendidikan lainnya.

Surat keputusan tersebut diikuti oleh terbitnya surat Edaran yang dikeluarkan oleh Direktur Jenderal Koperasi pada tanggal 31 Mei 1974 No. 717/DK/A/VI/1974 yang memuat ketentuan-ketentuan koperasi sekolah, yaitu koperasi sekolah dibentuk oleh anak didik dan untuk anak didik. Anak didik dalam hal ini adalah siswa-siswa, baik Sekolah Dasar Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, Sekolah Lanjutan Tingkat Atas, maupun lembaga pendidikan lainnya, seperti pondok pesantren dan sekolah-sekolah kejuruan

Surat Edaran tersebut dipertegas lagi oleh Surat Keputusan Bersama (SKB) antara Menteri Perindustrian, Menteri Koperasi, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, serta Menteri Dalam Negeri, No. 331/M/SK/10/1984 (oleh Menperindag), No. 126/M/KPTS/X/SK/10/1984 (oleh Mentranskop), No. 0477/M/1984 (oleh Mendikbud) dan No. 72/1984 (oleh Mendagri).

Pada pasal 1 SKB dijelaskan bahwa koperasi sekolah adalah koperasi yang beranggotakan baik Sekolah Dasar Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, Sekolah Lanjutan Tingkat Atas, dan lembaga-lembaga pendidikan lain baik negeri maupun swasta.

Koperasi sekolah juga tunduk pada Undang-Undang Perkoperasian No. 25 Tahun 1992 yang merupakan pembaruan dari Undang-Undang koperasi Nomor 12 Tahun 1967.

2.4.3 Ciri-ciri koperasi sekolah

Koperasi sekolah mempunyai ciri khas sebagai berikut:

- a. Didirikan dengan surat keputusan beberapa departemen.
- b. Berbeda dengan koperasi bentuk lain yang harus berbadan hukum, koperasi sekolah diakui oleh pemerintah melalui surat keputusan dari beberapa menteri.
- c. Keanggotaan mempunyai jangka waktu yang terbatas, artinya masa keanggotaan siswa akan berakhir jika siswa sudah menamatkan sekolahnya atau keluar dari sekolah.
- d. Penyelenggaraan koperasi sekolah disesuaikan dengan tugas siswa (belajar) sehingga tidak mengganggu jam pelajaran.
- e. Koperasi sekolah merupakan sarana untuk mendidik siswa menyadari dirinya sebagai makhluk berfikir dan makhluk sosial.
- f. Anggota koperasi sekolah terdiri atas siswa, dan kalau memungkinkan yang mengurusnya juga siswa (Alam, 2007:194).

2.4.4 Modal koperasi sekolah

Modal dalam perkumpulan koperasi ada tiga sumber:

- a. Dari anggota-anggota sendiri, berupa simpanan-simpanan (Simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela).

Simpanan pokok, yaitu sejumlah nilai uang tertentu yang diwajibkan kepada anggota untuk menyerahkan kepada koperasi pada waktu masuk menjadi anggota. Simpanan pokok adalah simpanan yang sudah ditentukan (dalam anggaran dasar) jumlahnya dan sama besarnya

bagi setiap anggota. Simpanan pokok ini tidak boleh diambil selama masih menjadi anggota. Oleh sebab itu modal sendiri perlu ditambah dengan simpanan wajib.

Simpanan wajib adalah simpanan yang sudah ditentukan jumlahnya dan wajib disimpan oleh setiap anggota pada waktu tertentu (misalnya tiap hari/minggu/bulan, pada umumnya secara bulanan) dan kesempatan tertentu (misalnya tiap membeli barang atau tiap panen atau tiap pinjam uang). Simpanan wajib boleh diambil kembali dengan cara yang sudah ditentukan dalam anggaran dasar, agar modal koperasi tidak goncang.

Simpanan sukarela berjangka adalah simpanan yang dilakukan secara sukarela baik jumlahnya atau jangka waktunya. Karena diketahui waktu pengambilannya, maka simpanan tersebut dapat digunakan juga sebagai modal koperasi. Adapula sukarela akan tetapi tidak dapat digunakan untuk modal koperasi, karena simpanan sukarela tersebut dapat diambil sewaktu-waktu oleh sipenyimpan.

b. Dari sisa hasil usaha koperasi, yaitu bagian yang dimasukkan cadangan.

Modal dari sisa hasil usaha, diperoleh sebagai berikut: tiap tahun setelah diadakan perhitungan rugi laba akan diketahui sisa hasil usaha (keuntungan bersih). Menurut anggaran dasar sekurang-kurangnya 25% dari sisa hasil usaha harus disisihkan dan dimasukkan kedalam cadangan, maksudnya untuk menutup kerugian bila hal itu terjadi. Dalam kenyataan, uang cadangan tidak pernah digunakan untuk menutup kerugian, oleh karena itu dapat digunakan sebagai modal.

c. Dana dari luar, misalnya pinjaman.

Modal dari pinjaman adalah modal dari luar. Pinjaman pada umumnya diperoleh dari bank, tetapi dapat juga pihak luar lainnya. Pada dasarnya mencari pinjaman dari luar perlu dijalankan kalau modal sendiri belum mencukupi (Anoraga dan Widiyati, 2003:84).

Di SMK Negeri 1 Pati, modal koperasi sekolah berasal dari siswa, yaitu dengan siswa membayar simpanan pokok sebesar Rp. 5.000,00 pada awal masuk sekolah dan simpanan wajib sebesar Rp. 1.000,00 tiap bulan bersamaan dengan SPP.

2.4.5 Tujuan koperasi sekolah

Tujuan koperasi sekolah secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Mendidik, menanamkan, dan memelihara kesadaran hidup bergotong-royong dan rasa setia kawan diantara siswa.
- b. Memupuk rasa cinta pada sekolah.
- c. Memelihara, mengembangkan, dan mempertinggi mutu pengetahuan serta ketrampilan berusaha dalam bentuk koperasi.
- d. Menanamkan dan memupuk rasa tanggung jawab serta disiplin dalam hidup bergotong-royong di tengah-tengah masyarakat.
- e. Memelihara hubungan baik dan saling pengertian diantara siswa sebagai anggota koperasi.
- f. Menanamkan dan menumbuhkan rasa harga diri, jiwa demokrasi, keberanian berpendapat, dan kesamaan derajat.

g. Sebagai sarana belajar dan berkarya, serta sarana untuk mendapatkan alat-alat kebutuhan sekolah (Alam, 2007:194).

Tujuan koperasi sekolah di SMK Negeri 1 Pati adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan ketrampilan peserta didik melalui praktik penjualan kebutuhan siswa.
2. Menyediakan kebutuhan siswa berupa kebutuhan alat tulis dan kebutuhan siswa lainnya dengan harga terjangkau.
3. Meningkatkan kesejahteraan siswa.

2.4.6 Fungsi koperasi sekolah

Manfaat koperasi sekolah bagi siswa adalah untuk memudahkan siswa-siswi membeli kebutuhan sekolah seperti alat tulis, atribut-atribut sekolah dan lain-lain dan agar siswa tidak mondar mandir mencari warung diluar sekolah (Prasetyo : 2009).

Fungsi koperasi sekolah menurut Fauzi (2008), adalah sebagai berikut:

1. Menunjang program pembangunan pemerintah di sektor perkoperasian melalui program pendidikan sekolah.
2. Menumbuhkan kesadaran berkoperasi di kalangan siswa.
3. Membina rasa tanggung jawab, disiplin, setia kawan, dan jiwa koperasi.
4. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berkoperasi, agar kelak berguna di masyarakat.
5. Membantu kebutuhan siswa serta mengembangkan kesejahteraan siswa di dalam dan luar sekolah.

Fungsi koperasi sekolah di SMK Negeri 1 Pati adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesejahteraan warga sekolah.
2. Pengembangan usaha.
3. Meningkatkan ketrampilan.

2.4.7 Manfaat koperasi sekolah

Dengan didirikannya koperasi sekolah, kesejahteraan warga sekolah khususnya anggota (siswa) koperasi sekolah dapat ditingkatkan. Dengan demikian koperasi sekolah memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. siswa dapat belajar berorganisasi, menjalankan usaha untuk mensejahterakan seluruh anggota.
- b. Siswa dapat memenuhi segala kebutuhan alat-alat pelajaran langsung di koperasi tanpa harus pergi belanja ke tempat yang jauh dan harga yang lebih murah.
- c. Membentuk sikap mental yang baik, berdisiplin dan jujur di kalangan siswa, baik sebagai pengurus maupun sebagai anggota koperasi.
- d. Memperoleh bagian sisa hasil usaha (SHU) koperasi di akhir tahun. Hal ini merupakan contoh keteladanan dari hasil jerih payah siswa.
- e. Melatih dan menembuskan jiwa wirausaha di kalangan siswa.
- f. Menumbuhkan kompetensi siswa terhadap pemahaman sikap dan keterampilan berkoperasi untuk bekal hidup di masyarakat kelak.
- g. Siswa dapat mengenal lebih dekat dengan guru terutama guru yang berhubungan langsung dengan koperasi.

- h. Praktik menjadi pengurus memberi manfaat pengalaman kepada siswa untuk memimpin dan mengendalikan organisasi dan bisnis.
- i. Praktik sebagai anggota koperasi akan memperoleh pengalaman kepedulian terhadap pentingnya berkoperasi untuk mensejahterakan anggota koperasi.

Selain manfaat bagi siswa, koperasi sekolah juga bermanfaat bagi sekolah, yaitu sebagai berikut:

- a. Koperasi sekolah adalah salah satu alat kelengkapan organisasi sekolah yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan warga sekolah.
- b. Sebagai laboratorium untuk menghasilkan output (lulusan) yang sesuai dengan tujuan kurikulum berbasis kompetensi, yaitu lulusan yang memiliki *life skill* (keterampilan hidup) dan sesuai dengan tuntutan tujuan institusional sekolah. Kepedulian anggota koperasi terhadap manfaat koperasi diperlihatkan dengan cara sebagai berikut:
 - 1) Sering berbelanja di toko koperasi sekolah.
 - 2) Membayar simpanan anggota secara rutin dan disiplin sebab simpanan anggota dipergunakan untuk modal operasional koperasi sehingga apabila pembayarannya tertunda maka koperasipun tidak akan berjalan dengan baik.
 - 3) Tidak membuka usaha yang dapat menandingi usaha yang dilaksanakan oleh koperasi sekolah.
 - 4) Senantiasa memberikan masukan, baik berupa kritik maupun saran-saran yang bersifat membangun kepada koperasi sekolah

Manfaat koperasi sekolah di SMK Negeri 1 Pati adalah sebagai berikut:

1. Melatih siswa dapat belajar berorganisasi.
2. Kebutuhan siswa dapat terpenuhi.
3. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan.
4. Menambah pengalaman siswa.
5. Menumbuhkan rasa setia kawan dan gotong-royong di kalangan siswa.

2.5 Kerangka Teoritik

Koperasi sekolah merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik di SMK Negeri 1 Pati. Selain sebagai sarana mengembangkan potensi peserta didik, koperasi sekolah juga berguna dalam memenuhi kebutuhan perlengkapan belajar siswa. Untuk mempertahankan keberadaan koperasi sekolah selain mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi siswa dalam berkoperasi juga di perlukan strategi dari sekolah tersebut agar partisipasi siswa tetap aktif. Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana cara SMK Negeri 1 Pati dalam meningkatkan partisipasi siswa terhadap dalam berkoperasi sekolah.

Partisipasi anggota merupakan salah satu syarat berlangsungnya sebuah koperasi. Tanpa adanya partisipasi siswa koperasi sekolah tidak akan bisa berjalan dengan baik. Koperasi sekolah di SMK Negeri 1 Pati, dapat dikatakan cukup baik, karena siswa aktif berpartisipasi dalam koperasi

sekolah. Bentuk partisipasi tersebut seperti membeli perlengkapan sekolah baik itu seragam maupun alat tulis, siswa juga bertugas menjaga koperasi sekolah dan melaporkan hasil penjualan ke bendahara koperasi sekolah dan juga mereka membayar simpanan pokok dan simpanan wajib.

Koperasi sekolah yang ada di SMK Negeri 1 Pati, dapat menjadi cerminan bagi sekolah lain yang belum memaksimalkan koperasi sekolah sebagai wadah praktik siswa. Karena para siswa di SMK Negeri 1 Pati, sudah mulai menyadari pentingnya berpartisipasi dalam koperasi di sekolah, sehingga koperasi ini bisa berkembang dengan baik.

Peneliti ingin mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi partisipasi siswa dalam berkoperasi di SMK Negeri 1 Pati dan strategi apa yang digunakan SMK Negeri 1 Pati dalam meningkatkan partisipasi siswa sehingga koperasi sekolah tetap berjalan, dan

Dari penjelasan tersebut, ada keterkaitan antara faktor-faktor apa yang mempengaruhi partisipasi siswa dalam berkoperasi dengan strategi apa yang digunakan oleh SMK Negeri 1 Pati, sehingga koperasi sekolah masih tetap berjalan dengan baik.

Berikut ini adalah gambar kerangka teori dalam penelitian ini:



Gambar 2.1 kerangka teori

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Dasar Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang menerangkan kebenaran. Penemuan kebenaran melalui kegiatan penelitian yang dapat dilakukan dengan menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah (Moleong, 2005:6).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di koperasi siswa “Taruna Niaga” SMK Negeri 1 Pati. Hal ini dikarenakan sekolah tersebut merupakan salah satu SMK Negeri yang ada di Pati. Alasan lain peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian, karena koperasi sekolahnya yang masih berjalan dengan baik dan peneliti ingin mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi keikutsertaan siswa dalam berkoperasi di SMK Negeri

1 Pati, dan strategi apa yang digunakan oleh SMK Negeri 1 Pati dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam berkoperasi.

3.3 Fokus Penelitian

Menurut Lincoln dan Guba, 1985:218 (dalam Moleong, 2005: 93) masalah adalah suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang menimbulkan tanda tanya dan dengan sendirinya memerlukan upaya untuk mencari suatu jawaban.

Fokus penelitian sebagai wahana membatasi studi. Setiap peneliti pasti memiliki orientasi teorinya sendiri yang berhubungan dengan pengetahuan sebelumnya atau berdasarkan pengalaman (Moleong, 2005:115)

Penelitian ini berfokus pada strategi apa yang digunakan oleh SMK N 1 Pati dalam meningkatkan partisipasi siswa dan sehingga koperasi sekolah “Taruna Niaga” masih tetap berjalan dengan baik.

Tujuan dari pemfokusan untuk menghindari bias dari pokok permasalahan yang ada, alasan lain adalah untuk mengefektifkan dan mengefisienkan kinerja saat penelitian berlangsung.

3.4 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dimana data dapat diperoleh (Arikunto, 2006:129), sedangkan menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2005:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif

adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Sumber data ada dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan.

Data primer ini disebut juga data asli atau baru. Untuk penelitian ini data primer berupa data hasil observasi langsung di lapangan dan data hasil wawancara dengan informan dan dokumentasi.

Informan yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket (Arikunto, 2002:107).

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama yaitu:

a. Kepala sekolah

kepala sekolah merupakan sumber data pendukung dari penelitian ini. Karena pernyataan kepala sekolah dapat membantu peneliti untuk mendapatkan bukti yang lebih mengenai strategi yang digunakan untuk lebih meningkatkan koperasi sekolah sehingga siswa dapat berpartisipasi dengan aktif.

b. Pengurus koperasi sekolah

Pengurus koperasi sekolah merupakan sumber data yang utama karena pengurus setiap hari memantau dan melaksanakan kegiatan di koperasi sekolah, sehingga mengetahui seberapa besar partisipasi siswa terhadap keberadaan koperasi sekolah tersebut.

c. Siswa

selain pengurus koperasi sekolah siswa juga merupakan sumber data yang utama, karena siswa merupakan objek dari penelitian ini.

3.4.2 Sumber Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang di perlukan oleh data primer. Di penelitian ini data sekundernya adalah seperti laporan keuangan koperasi sekolah, program kerja koperasi sekolah SMK Negeri 1 Pati.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah strategi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang valid dari responden. Metode yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi sebagai bahan utama yang relevan dan obyektif. Dalam penelitian ini adalah:

3.5.1 Observasi

Observasi ialah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan (kartono, 1990:157).

Dalam penelitian ini Peneliti datang langsung ke koperasi sekolah “Taruna Niaga” SMK Negeri 1 Pati, dan meneliti fenomena koperasi sekolah di SMK Negeri 1 Pati.

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2005:156).

Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti melakukan wawancara dengan pengurus koperasi sekolah, siswa, kepala sekolah SMK Negeri 1 Pati. Untuk mendapatkan data tentang strategi peningkatan partisipasi siswa dalam berkejasama dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi siswa dalam berkejasama di SMK Negeri 1 Pati.

3.5.3 Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2006:158).

Peneliti menggunakan dokumentasi yang ada di SMK Negeri 1 Pati seperti arsip dari sekolah, dan juga foto - foto fenomena kejadian di koperasi sekolah tersebut.

3.6 Validitas Data

Validitas data (keabsahan data) merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahiban (validitas) dan keandalan (Reliabilitas) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri (Moleong, 2005:321).

Di dalam memeriksa keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (moleong, 2005:330). Sedangkan menurut Hariwijaya (2007:94) triangulasi adalah teknik menganalisa jawaban subyek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris (sumber data lain) yang tersedia.

Densin (1978) membedakan 4 (empat) macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Menurut Patton dalam moleong menyimpulkan bahwa triangulasi dapat ditempuh dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.

5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam penelitian ini digunakan triangulasi dengan cara membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.

Sedangkan menurut Dwijowinoto dalam hariwijaya (2007: 94) ada

beberapa macam triangulasi, yaitu :

1. Triangulasi sumber

Yaitu membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda.

2. Triangulasi waktu

Berkaitan dengan perubahan suatu proses dalam perilaku manusia, karena perilaku manusia dapat berubah sewaktu waktu

3. Triangulasi teori

Memanfaatkan dua atau lebih teori untuk diadu atau dipadu

4. Triangulasi peneliti

Menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observasi atau wawancara

5. Triangulasi metode

Usaha mengecek data dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini digunakan metode triangulasi sumber karena membandingkan data dari sumber yang berbeda.

Alasan peneliti menggunakan metode tersebut adalah:

- a. Untuk memperoleh data yang sama dan sejenis dengan tujuan dan manfaat penelitian.
- b. Untuk memperoleh data yang sama atau sejenis dengan tujuan dan manfaat penelitian.

Triangulasi sumber dilakukan dengan mencari data dari berbagai sumber yang berhubungan dengan fenomena yang muncul di koperasi sekolah SMK Negeri 1 Pati. Pencarian data ini dengan menggunakan tehnik pengamatan, wawancara dan analisis dokumen. Untuk melakukan triangulasi sumber peneliti melakukan wawancara dengan beberapa responden/ informan/ nara sumber dengan tujuan untuk memastikan kebenaran dari masing-masing data yang diperoleh pada setiap responden.

3.7 Metode Analisis Data

data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dimana peneliti dimulai dari lapangan, yaitu dari fakta empiris atau keadaan yang sebenarnya. Peneliti terjun langsung kelapangan, mempelajari, menganalisis dan menarik kesimpulan dari fenomena yang terjadi dilapangan.

Untuk sampai pada analisis data dalam penelitian ini, peneliti melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

3.7.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu pencarian data yang diperlukan, yang dilakukan terhadap berbagai jenis data dan berbagai bentuk data yang ada pada tangan peneliti serta melakukan pencatatan data di lapangan. Dalam hal ini peneliti mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil wawancara kepada pengurus, siswa dan kepala sekolah dan dokumentasi koperasi sekolah SMK Negeri 1 Pati.

3.7.2 Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses seleksi, memfokuskan, penyerdahanan data kasar. Reduksi data dengan jalan membuat abstraksi, abstraksi merupakan suatu usaha membuat rangkuman inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya (Moleong, 2005: 247). Dalam penelitian ini abstraksi dilakukan dengan membuat rangkuman hasil wawancara dengan pengurus, siswa dan kepala sekolah SMK N1 Pati.

Untuk memudahkan dalam penyusunan laporan setiap identitas informan diberi kode atau inisial sebagai berikut:

1. WP 1 : Hasil wawancara dengan pengurus (Pembina Koperasi Sekolah SMK Negeri 1 Pati).
2. WP 2 : Hasil wawancara dengan pengurus (Bendahara Koperasi Sekolah SMK Negeri 1 Pati).
3. WP 3 : Hasil wawancara dengan guru (Mantan bendahara Koperasi Sekolah SMK Negeri 1 Pati).

4. WP4 : Hasil Wawancara dengan WAKA KESISWAAN (Pengawas Koperasi Sekolah SMK Negeri 1 Pati).
5. WS 1 : Hasil wawancara dengan Siswa.
6. WS 2 : Hasil wawancara dengan Siswa.
7. WS 3 : Hasil wawancara dengan Siswa.
8. WKP : Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK Negeri 1 Pati (Penanggung jawab Koperasi Sekolah SMK Negeri 1 Pati).

3.7.3 Penyajian Data

Penyajian data yaitu suatu rakitan organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset yang dilakukan. Data yang *display* meliputi strategi yang digunakan sekolah dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam berkoperasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi siswa dalam berkoperasi di SMK Negeri 1 Pati.

3.7.4 Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan yaitu merupakan kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil pengolahan data yang di bandingkan dengan pendapat yang lain sehingga diperoleh kesamaan-kesamaan. Kesimpulan tersebut kemudian dituangkan dalam pembahasan skripsi ini.

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur/tahap penelitian yang ditempuh peneliti saat dilapangan meliputi tiga bagian (Moleong, 2005: 137) yaitu:

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Peneliti memulai dengan melakukan observasi awal di SMK Masehi Ambarawa tentang koperasi sekolah. Ternyata koperasi sekolah di SMK Masehi sudah tidak jalan karena siswanya tidak mau berpartisipasi di koperasi sekolah. Para siswa di SMK Masehi lebih suka membeli barang di luar sekolah daripada membeli di koperasi sekolah.

Kemudian peneliti melakukan observasi di SMA Negeri 1 Tayu, permasalahan disana juga sama yaitu terletak pada partisipasi siswanya sehingga koperasi sekolah sudah tidak jalan, dari SMA Negeri 1 peneliti diberi saran untuk melakukan observasi di SMK Negeri 1 Pati yang koperasi sekolahnya masih jalan. Karena apabila peneliti melakukan penelitian tentang permasalahan koperasi sekolah penelitian tidak akan kunjung selesai karena permasalahan koperasi sekolah yang kompleks dan rumit.

Dari saran tersebut kemudian peneliti melakukan observasi di SMK Negeri 1 Pati. Dalam observasi tersebut, didapatkan partisipasi siswa yang masih aktif dan koperasi sekolah yang masih berjalan dengan baik. Dari fenomena tersebut, peneliti ingin mengetahui strategi apa yang digunakan di SMK Negeri 1 Pati sehingga koperasi sekolahnya masih berjalan dengan baik, dan juga ingin mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi siswa sehingga masih aktif berpartisipasi di koperasi sekolah SMK Negeri 1 Pati.

Berawal dari masalah tersebut peneliti membuat proposal penelitian, di dalam proposal penelitian tersebut dicantumkan alasan atau latar belakang penelitian, metodologi penelitian, dan landasan teori yang digunakan dalam penelitian. Kemudian proposal tersebut di konsultasikan dengan dosen pembimbing I dan II, dengan berbagai masukan yang diberikan pembimbing proposal tersebut di setujui. Kemudian dilanjutkan dengan pembuatan pedoman wawancara. Selanjutnya peneliti membuat surat ijin penelitian dan diberi batas waktu oleh fakultas ekonomi yaitu pada bulan Juli 2011 sampai selesai dan peneliti telah menyelesaikan penelitian dari bulan Juli sampai Agustus 2011.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya bertatap muka dengan subyek penelitian untuk melakukan wawancara yaitu wawancara dengan pengurus, siswa dan kepala sekolah. Dalam pengenalan hubungan peneliti di lapangan, peneliti aktif mengumpulkan informasi sebanyak mungkin tentang koperasi sekolah "TARUNA NIAGA" SMK Negeri 1 Pati, baik masalah keuangan, strategi yang digunakan, keadaan koperasi sekolah, partisipasi siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi siswa. Prinsip dasar yang ada pada peneliti dalam melakukan penelitian adalah bersikap netral.

b. Memasuki Lapangan

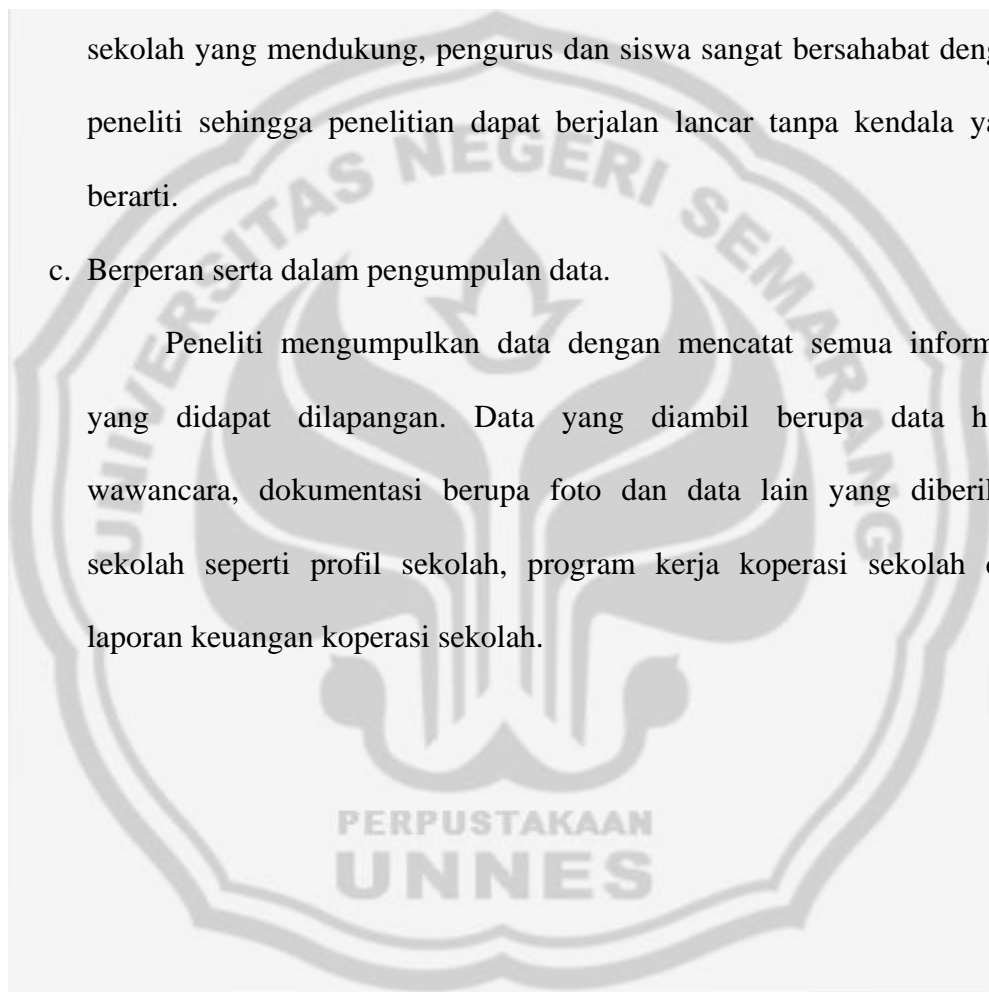
Setelah mendapatkan surat ijin penelitian, peneliti melakukan penelitian dengan menekankan pada keakraban hubungan dengan subyek

penelitian. Menurut Moleong (2005:140) hubungan yang perlu dibina yaitu hubungan peneliti dan subyek yang sudah melebur sehingga seolah-olah tidak ada lagi dinding pemisah diantara keduanya.

Disini peneliti berusaha mengakrabkan diri dengan subyek penelitian agar lebih mudah mendapatkan data tentang koperasi sekolah SMK Negeri 1 Pati. Dalam penelitian ini berjalan lancar karena pihak sekolah yang mendukung, pengurus dan siswa sangat bersahabat dengan peneliti sehingga penelitian dapat berjalan lancar tanpa kendala yang berarti.

c. Berperan serta dalam pengumpulan data.

Peneliti mengumpulkan data dengan mencatat semua informasi yang didapat dilapangan. Data yang diambil berupa data hasil wawancara, dokumentasi berupa foto dan data lain yang diberikan sekolah seperti profil sekolah, program kerja koperasi sekolah dan laporan keuangan koperasi sekolah.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

SMK Negeri 1 Pati merupakan salah satu sekolah kejuruan yang ada di Kabupaten Pati, yang terletak di desa Sidokerto, Kecamatan Pati, Kabupaten Pati, dengan alamat sekolah Jalan A. Yani No. 2 pati, Telp./fax. (0295) 381959. SMK Negeri 1 Pati berdiri pada tahun 1966, berada diatas luas tanah 11.000 m^2 , dan luas bangunan SMK Negeri 1 Pati sekitar 4.475 m^2 ,

SMK Negeri 1 Pati mempunyai 3 penjurusan yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran dan Penjualan. Beberapa penghargaan atas prestasi yang telah diraih baik dalam bidang akademik dan non akademik. Untuk menjaga kualitas maka SMK Negeri 1 Pati dalam penerimaan siswa baru selain melalui seleksi nilai hasil ujian juga diadakan tes tertulis.

SMK Negeri 1 Pati adalah salah satu sekolah kejuruan, jadi dituntut untuk menciptakan generasi lulusan yang terampil dan dapat berguna di masyarakat. Ada beberapa sarana prasarana sekolah yang bertujuan untuk memaksimalkan hasil belajar siswa diantaranya adalah bisnis center yang merupakan tempat praktik bagi siswa jurusan penjualan, bank mini dan koperasi sekolah adalah tempat praktik siswa jurusan akuntansi, sedangkan fotocopy adalah tempat praktik siswa jurusan administrasi perkantoran.

Koperasi sekolah di SMK Negeri 1 Pati, digunakan sebagai wadah praktik para siswa dalam mengembangkan ketrampilan peserta didik dalam bidang penjualan, menyediakan kebutuhan siswa, dan melatih siswa untuk dapat bekerjasama dengan temannya.

4.1.1 Visi Sekolah

Terwujudnya pusat diklat yang berwawasan global dan berdasarkan IMTAQ serta mengacu pada perkembangan IPTEK.

4.1.2 Misi Sekolah

Menghasilkan tenaga kerja tingkat menengah yang profesional dan dapat diterima di pasar kerja serta mampu menciptakan kerja sendiri dengan mengacu perkembangan IPTEK.

4.1.3 Nilai-nilai

- A. Kebersamaan
- B. Jujur dan ikhlas
- C. Kreatif dan inovasi
- D. Saling menghargai, menghormati, mempercayai
- E. Pelayanan prima
- F. Loyalitas
- G. Tanggungjawab
- H. Musyawarah
- I. Saling asah, asih dan asuh
- J. Unggul
- K. Keseimbangan

L. Konsisten

M. Kedewasaan/ kematangan

N. Dedikasi

O. Kosmopolitan

4.1.4 Program Kerja koperasi Siswa SMK Negeri 1 Pati

Program kerja koperasi siswa SMK Negeri 1 Pati tahun 2011-2012:

A. Bidang Usaha : Koperasi Konsumsi

B. Maksud dan Tujuan

Maksud :

Menyelenggarakan usaha dalam bidang penjualan, berupa kebutuhan siswa.

Tujuan :

1. Mengembangkan ketrampilan peserta didik melalui praktik penjualan kebutuhan siswa.
2. Menyediakan kebutuhan siswa berupa kebutuhan alat tulis dan kebutuhan siswa lainnya dengan harga terjangkau.
3. Meningkatkan kesejahteraan siswa.

C. Pengelolaan Usaha

Penanggung Jawab : Dra. Ambar Rubiyatun

Pembina : Siswanto, S.Pd

Bendahara : Tri Susilowati, S.Pd

Pengawas : Drs. H. B Triwibowo

Anggota : Siswa SMK Negeri 1 Pati

D. Permodalan

1. Simpanan Pokok Siswa
2. Simpanan Wajib Siswa

E. Pelaksanaan Kegiatan

Penjualan kebutuhan Siswa :

1. Penjualan alat tulis
2. Penyediaan seragam sekolah
3. Jumlah siswa praktik 4 siswa
4. Petugas praktik membuat laporan harian
5. Waktu praktik adalah setiap hari efektif belajar.

F. Hasil Usaha

4. Meningkatkan kesejahteraan warga sekolah
5. Pengembangan usaha
6. Meningkatkan ketrampilan

G. Lain-lain

1. Program kerja ini digunakan sebagai pedoman pelaksanaan koperasi sekolah.
2. Pengembangan program yang belum tercantum pada program ini dapat disesuaikan lebih lanjut melalui prosedur yang ditetapkan.

4.1.5 Susunan Pengurus Periode tahun 2011-2012



Gambar 4.1 : Struktur Oranisasi Koperasi Sekolah SMK Negeri 1 Pati

Struktur organisasi koperasi sekolah yang terdapat pada SMK Negeri 1 Pati, belum dapat dikatakan strategis karena belum sesuai dengan struktur organisasi sekolah yang strategis. Struktur organisasi yang strategis terdiri dari anggota, pengurus, badan pemeriksa, pembina dan pengawas, badan penasehat, sedangkan struktur organisasi koperasi sekolah terdiri dari penanggung jawab, pembina, pengawas, bendahara, dan anggota.

4.2 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan. Peneliti akan memaparkan gambaran tentang koperasi sekolah yang ada di SMK Negeri 1 Pati. Koperasi sekolah di SMK Negeri 1 Pati berawal dari inisiatif guru yang direalisasikan oleh kepala sekolah untuk membuat usaha yang bisa berguna dan memudahkan siswa untuk melengkapi kebutuhan selama berada di sekolah. Koperasi sekolah bertujuan untuk mengembangkan keterampilan peserta didik melalui praktik penjualan koperasi sekolah, menyediakan kebutuhan siswa berupa kebutuhan alat tulis dan kebutuhan siswa lainnya dengan harga yang terjangkau, meningkatkan kesejahteraan siswa. Modal awal pembentukan koperasi sekolah di SMK Negeri 1 Pati, siswa membayar simpanan wajib sebesar Rp 1.000,00 lewat SPP, membayar simpanan pokok sebesar Rp 5.000,00 pada awal masuk sekolah.

Bentuk-bentuk partisipasi siswa di SMK Negeri 1 Pati yaitu siswa ikutserta dalam permodalan koperasi sekolah dengan membayar simpanan

pokok dan simpanan wajib, membeli di koperasi sekolah, dan siswa terlibat langsung dalam pengurusan koperasi sekolah seperti ikut bergantian menjaga koperasi sekolah sesuai jadwal yang telah dibuat oleh guru pada saat siswa masuk ke SMK Negeri 1 Pati.

Kegiatan yang dilaksanakan siswa di koperasi sekolah adalah menjual kebutuhan siswa seperti buku, baik itu buku tulis maupun buku pelajaran seperti buku paket dan LKS, peralatan tulis, seragam, baik itu seragam osis maupun olahraga, ikat pinggang, topi, bed, siswa yang praktik membuat laporan harian, dan waktu praktik siswa adalah setiap hari efektif belajar. Setelah memaparkan sedikit gambaran mengenai koperasi sekolah di SMK Negeri 1 Pati, maka peneliti akan menjawab permasalahan yang berhubungan dengan rumusan masalah, sebagai berikut:

4.2.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaan siswa dalam berkoperasi di SMK Negeri 1 Pati

Partisipasi merupakan faktor yang terpenting dalam mendukung keberhasilan atau perkembangan suatu organisasi, begitu juga dengan koperasi sekolah tidak bisa dilepaskan dari keterlibatan anggota. Keberhasilan koperasi sangat ditentukan oleh perhatian, pengertian dan dukungan dari para anggotanya.

Partisipasi siswa dalam kegiatan koperasi sekolah akan menentukan keberhasilan koperasi sekolah itu sendiri, dengan adanya jiwa yang sadar untuk berkoperasi maka akan timbul semangat yang dapat meningkatkan

partisipasi anggota untuk memberikan dukungan terhadap perkembangan koperasi.

Faktor yang mempengaruhi keikutsertaan siswa dalam berkoperasi di SMK Negeri 1 Pati, seperti yang diungkapkan pembina koperasi sekolah pada saat wawancara sebagai berikut :

“Dari guru-guru di SMK Negeri 1 Pati menginginkan agar siswa disini berlatih untuk berwirausaha dan berorganisasi supaya bisa berguna di masyarakat nantinya. Siswa di sini juga senang melakukan organisasi dan berwirausaha karena menambah pengalaman mereka, dan dengan adanya koperasi sekolah kebutuhan mereka dapat terpenuhi”. (WP1:5)

Hasil wawancara tersebut diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaan siswa dalam berkoperasi sekolah yaitu guru-guru SMK Negeri 1 Pati yang menginginkan agar siswa-siswinya berlatih berorganisasi dan berwirausaha supaya lulusan dari SMK Negeri 1 Pati lebih bisa berguna di masyarakat nantinya. Siswa-siswi SMK Negeri 1 Pati juga antusias dalam melaksanakan organisasi maupun wirausaha karena menurut siswa dengan dilibatkan dalam kegiatan koperasi sekolah dapat menambah pengalaman, dapat memenuhi kebutuhan siswa terutama kebutuhan akan perlengkapan dan peralatan sekolah dengan harga yang terjangkau seperti yang di ungkapkan Dita salah satu siswa SMK Negeri 1 Pati :

“Harganya lebih murah, yang melayani temannya sendiri, biasanya barang yang Kita butuhkan cuma ada dikoperasi”. (WS 3:17)

Berdasarkan wawancara tersebut siswa lebih suka membeli di koperasi sekolah daripada toko luar sekolah, kerena harga barang di

koperasi sekolah lebih murah, yang melayani teman sendiri, dan pelayanannya lebih cekatan.

Menurut hasil wawancara dengan Bu Susi selaku bendahara koperasi SMK Negeri 1 Pati, yang mempengaruhi keikutsertaan siswa dalam kegiatan koperasi sekolah adalah :

“Kebutuhan pribadi dan kebutuhan sekolah dapat terpenuhi. Kesadaran siswa dalam berkoperasi, bahwa dengan berkoperasi bisa menerapkan ilmu atau pelajaran yang telah di dapatkan seperti misalnya pelajaran akuntansi. Dukungan dari guru, untuk menanamkan jiwa berkoperasi pada siswa dan melatih organisasi supaya siswa bisa bekerjasama dengan temannya”. (WP2:5)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi keikutsertaan siswa dalam berkoperasi adalah keinginan siswa sendiri kerana dengan adanya koperasi sekolah kebutuhan mereka dapat terpenuhi, selain kebutuhan siswa terpenuhi mereka juga bisa belajar menerapkan pelajaran akuntansi yang didapatkan pada saat di kelas dan menambah pengalaman, adapun hal lain yang mendukung siswa ikutserta adalah dukungan dari guru SMK Negeri 1 Pati supaya siswanya berlatih berorganisasi dan bisa bekerjasama dengan temannya.

Koperasi sekolah di SMK Negeri 1 Pati, dikenalkan kepada siswa melalui penyuluhan pada saat Masa Orientasi Peserta Didik (MOPD) oleh guru IPS mereka sesuai dengan pernyataan kepala sekolah pada saat

wawancara, sebagai berikut:

“Dengan cara memberikan kewenangan pada guru IPS untuk menyampaikan tentang koperasi sekolah pada saat Masa Orientasi Peserta Didik (MOPD)”. (WKP:20)

Harapan guru dan kepala sekolah dengan adanya koperasi sekolah siswa bisa berlatih bekerjasama, berorganisasi, dan bisa menerapkan pelajaran yang telah didapatkan di sekolah, dan kebutuhan siswa dapat terpenuhi.

Di SMK Negeri 1 Pati, siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan koperasi sekolah, seperti yang telah di kemukakan oleh bendahara koperasi sekolah sebagai berikut:

“Sudah sangat aktif, kalau ada barang yang di butuhkan oleh siswa. Siswa langsung mengkonsultasikan ke guru pengurus yang bersangkutan, sehingga kebutuhan siswa yang dibutuhkan dapat segera terpenuhi”. (WP3:10)

Siswa SMK Negeri 1 Pati, sudah berpartisipasi aktif dalam kegiatan koperasi sekolah. Apabila barang yang dibutuhkan oleh siswa belum ada di koperasi sekolah, siswa langsung mengkonsultasikan ke guru atau pengurus yang bersangkutan, sehingga kebutuhan siswa dapat segera terpenuhi.

Berdasarkan hasil wawancara dapat di ketahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi siswa dalam berkoperasi di SMK Negeri 1 Pati adalah sebagai berikut:

4. Kesadaran diri siswa sendiri dalam kegiatan koperasi sekolah.
5. Dukungan dari guru.
6. Keinginan pemenuhan kebutuhan.

4.2.2 Strategi SMK Negeri 1 Pati dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam berkoperasi

Strategi sangat penting digunakan, supaya usaha yang dijalankan bisa berjalan lancar. Besar atau kecil usaha apabila tidak didukung dengan strategi yang baik. Hasilnya tidak akan memuaskan, seperti halnya dengan koperasi sekolah yang termasuk usaha kecil, tidak berbadan hukum, yang bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya yaitu siswa SMK Negeri 1 Pati.

Koperasi sekolah di SMK Negeri 1 Pati tidak lepas dari peranan kepala sekolah seperti yang telah diungkapkan dalam wawancara,

”Walaupun koperasi sekolah disini tidak ada dalam penjurusan. Karena dahulu koperasi sebagai sokoguru pembangunan jadi kami berusaha untuk menumbuhkan koperasi sekolah baik itu sebagai media pembelajaran siswa, koperasi sekolah juga bisa melatih siswa untuk berorganisasi dan bergotong royong dengan teman”. (WKP:18)

Dari pernyataan diatas dapat dikemukakan walaupun di SMK Negeri 1 Pati, koperasi tidak ada dalam penjurusan tetapi koperasi sekolah tetap di adakan di SMK Negeri 1 Pati ini karena koperasi merupakan sokoguru ekonomi pembangunan Indonesia, selain itu koperasi sekolah bisa digunakan sebagai media pembelajaran siswa, koperasi sekolah juga bisa digunakan untuk melatih siswa dalam berorganisasi dan bergotong- royong.

Koperasi sekolah harus mempunyai strategi yang baik supaya jalan, dan berkembang dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Kepala sekolah sebagai seseorang yang mempunyai kewenangan penuh di sekolah

mempunyai peranan penting dalam meningkatkan dan mengembangkan koperasi sekolah di SMK Negeri 1 Pati.

Strategi yang digunakan oleh SMK Negeri 1 Pati untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam berkoperasi, yaitu dengan melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan koperasi sekolah. Seperti yang diungkapkan kepala sekolah :

“ya dengan mengikutsertakan siswa secara langsung mbak, seperti mengikutsertakan siswa dalam permodalan koperasi yaitu siswa membayar simpanan pokok Rp 5.000 dibayar pada saat daftar sekolah dan simpanan wajib dibayar Rp 1.000/bulan. Pada tahun ajaran baru dibentuk daftar piket siswa harian untuk jaga koperasi dan melaporkan hasil penjualan ke guru bendahara pengurus. Menjual barang yang dibutuhkan siswa di koperasi sekolah seperti buku pelajaran, perlengkapan sekolah dan lembar jawaban”. (WKP:19)

Berdasarkan wawancara tersebut, strategi yang digunakan dalam meningkatkan partisipasi siswa di SMK Negeri 1 Pati, yaitu dengan mengikutsertakan siswa secara langsung dalam kegiatan koperasi sekolah. SMK Negeri 1 Pati mengikutsertakan siswa dalam permodalan koperasi yaitu siswa membayar simpanan pokok sebesar Rp 5.000,00 pada awal masuk sekolah dan simpanan wajib sebesar Rp 1.000,00 per bulan. Siswa SMK Negeri 1 Pati Selain ikutserta dalam permodalan juga diikutsertakan dalam piket harian untuk menjaga koperasi sekolah, khususnya siswa jurusan akuntansi. Pernyataan tersebut juga di perkuat oleh ungkapan dari pembina koperasi sekolah dengan strategi yang digunakan yaitu sebagai berikut :

“Iya pasti ada. Seperti dengan cara melibatkan langsung siswa dalam menangani koperasi siswa, setiap tahun ajaran baru dibuatkan piket jaga koperasi untuk siswa jurusan akuntansi biar siswanya berlatih melakukan organisasi dan membuat pembukuan atau laporan keuangan jadi mereka bukan hanya mempelajari pelajaran akuntansi secara teori saja tapi juga bisa dengan praktiknya juga, di koperasi siswa juga menjual barang dan perlengkapan sekolah yang dibutuhkan oleh siswa”.(WP 1:1)

Pelaksanaan strategi tersebut seperti yang diungkapkan oleh

bendahara koperasi sekolah SMK Negeri 1 Pati sebagai berikut:

“Setiap hari sesuai jadwal piket di minta hadir di koperasi siswa untuk melaksanakan tugas pembelian dan penjualan. Pada akhir kegiatan jam 13.00 wib siswa disuruh buat laporan hasil penjualan dan membuat daftar stok barang, dan juga siswa harus mengisi daftar hadirnya”.(WP2: 2)

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa, selain siswa harus membayar simpanan pokok dan simpanan wajib siswa juga ikutserta menjaga dan melaksanakan kegiatan di koperasi sekolah, seperti melaksanakan tugas pembelian dan penjualan, pada akhir kegiatan siswa diminta untuk membuat laporan hasil penjualan dan membuat daftar stok barang. Dengan tujuan supaya siswa bisa berlatih berorganisasi dan berwirausaha dan yang paling penting adalah siswa bisa menerapkan pelajaran yang telah diperoleh di kelas ke dalam kehidupan sehari-hari, dan siswa bisa lebih siap apabila diterjunkan di masyarakat nantinya. Seperti yang diungkapkan pembina koperasi sekolah dalam wawancara.

“dilaksanakan dengan melibatkan siswa secara langsung itu tadi mbak, misalnya sesuai jadwal piket siswa harus menjaga koperasi sekolah dan membuat laporan keuangan. Selain bisa melatih siswa dalam berwirausaha siswa juga bisa menerapkan pelajaran yang telah diberikan guru. (WP 1: 2)

Koperasi Sekolah SMK Negeri 1 Pati, menjual perlengkapan sekolah dan peralatan belajar seperti yang diungkapkan kepala sekolah. Pengurus koperasi sekolah juga mempunyai inisiatif sendiri untuk lebih meningkatkan partisipasi siswa agar berbelanja di koperasi sekolah, salah satunya dengan menjual perlengkapan belajar yang dibutuhkan siswa, seperti buku, baik itu buku paket atau buku LKS dan buku tulis, bolpoint, penggaris dan lain-lain.

Selain itu juga menjual perlengkapan sekolah seperti seragam sekolah, pakaian olahraga, topi, ikat pinggang, dan sebagainya.

Koperasi sekolah sebisa mungkin melengkapi semua barang-barang yang dibutuhkan oleh siswa, agar siswa tidak merasa kesulitan ketika berada di sekolah. Siswa yang bertugas jaga koperasi sekolah harus mengecek barang-barang yang ada, apabila stok barang habis maka sebisa mungkin pengurus berbelanja lagi. Supaya apabila ada siswa yang membutuhkan barang itu sudah ada di koperasi. Seperti yang diungkapkan salah satu pengurus koperasi.

“pada akhir kegiatan jam 13.00 wib siswa disuruh buat laporan hasil penjualan dan membuat daftar stok barang, dan juga siswa harus mengisi daftar hadirnya”.(WP2: 2)

Dengan semakin berkembangnya koperasi sekolah dan semakin banyaknya barang yang di jual di koperasi sekolah dihadapkan pada kenyataan bahwa ruangan koperasi sekolah yang sempit dan perlu pembenahan lagi seperti yang diungkapkan oleh salah satu pengurus koperasi sekolah SMK Negeri 1 Pati sebagai berikut:

“Cukup baik, tapi perlu pembenahan lagi seperti ruangan koperasi sekolah yang terlalu sempit. Dan tempat penyimpanan barang yang masih sedikit”(WP3: 8)

Pembina koperasi sekolah juga menyatakan bahwa koperasi sekolah SMK Negeri 1 Pati memerlukan pembenahan lagi.

”perlu pembenahan lagi, ruangnya terlalu sempit dan tempat penyimpanan barang yang kurang. (WP 1:8)

Pernyataan tersebut diperkuat lagi oleh salah satu siswa yang berjaga di koperasi sekolah tersebut bahwa selain perluasan ruangan perlu juga ditambahkan fasilitas.

“Ya perlu ditambah lagi, ruangnya terlalu sempit, perlu kipas angin karena panas banget apalagi kalau siang hari dan banyak pengunjung”. (WS 1: 12)

Dari pernyataan tersebut dapat dikemukakan bahwa, Koperasi sekolah SMK Negeri 1 Pati itu mempunyai ruangan yang sempit sehingga perlu perluasan ruangan sekaligus penambahan fasilitas seperti kipas angin, tempat penyimpanan barang, meja kasir, dan lain sebagainya.

Strategi yang lainnya adalah koperasi sekolah menjual barang yang hanya bisa didapatkan siswa di koperasi sekolah saja misalnya seperti yang diungkapkan salah satu guru yang dulunya menjabat sebagai bendahara koperasi sekolah juga.

“Koperasi sekolah juga menyediakan kertas ulangan yang hanya dijual di koperasi sekolah dan tidak ada di toko lain. Sehingga siswa mau tidak mau harus membeli kertas ulangan di koperasi sekolah”.(WP 3:1)

Oleh sebab itu, siswa mau tidak mau harus membeli kertas ulangan di koperasi sekolah. Bukan hanya siswa saja yang membeli di koperasi

sekolah tapi guru juga ikut membeli di koperasi sekolah seperti yang diungkapkan pembina koperasi sekolah sebagai berikut:

“Ya guru-guru disini selain memberikan masukan-masukan pemikiran juga ikut membeli barang di koperasi sekolah”. (WP 1:4)

Jadi, guru-guru di SMK Negeri 1 Pati selain memberikan masukan-masukan yang bersifat membangun, supaya koperasi sekolah menjadi semakin baik, barang yang ada di koperasi sekolah semakin lengkap, dan membeli di koperasi sekolah.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan SMK Negeri 1 Pati adalah sebagai berikut:

1. Mengikutsertakan siswa secara langsung, dalam permodalan koperasi sekolah dan kegiatan koperasi sekolah.
2. Membentuk daftar piket petugas praktik koperasi sekolah.
3. Menjual perlengkapan dan peralatan sekolah dengan harga yang terjangkau oleh siswa.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Strategi SMK Negeri 1 Pati dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam berkoperasi

Penggunaan strategi penting digunakan, supaya usaha dapat berjalan lancar. Besar kecilnya usaha tersebut apabila tidak didukung dengan strategi yang baik, maka hasilnya tidak akan memuaskan. Begitu juga dengan koperasi sekolah yang termasuk usaha kecil, tidak berbadan hukum, bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya yaitu para siswa SMK

Negeri 1 Pati. Seperti yang diungkapkan oleh Kotler (1997:75) bahwa strategi adalah sebagai rencana permainan untuk mencapai sasaran usaha dengan menggunakan pemikiran yang strategis. Sedangkan menurut (David, 2006:5) strategi adalah seni dan ilmu untuk memformulasi, mengimplementasi, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi dapat mencapai tujuannya. Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rencana yang digunakan oleh pihak sekolah dalam mencapai tujuan koperasi sekolah di SMK Negeri 1 Pati.

Strategi yang digunakan SMK Negeri 1 Pati dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam berkoperasi adalah sebagai berikut:

1. Mengikutsertakan siswa secara langsung dalam permodalan koperasi sekolah dan kegiatan koperasi sekolah.

Strategi yang digunakan SMK Negeri 1 Pati dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam berkoperasi diantaranya adalah dengan mengikutsertakan siswa secara langsung, baik itu dalam permodalan koperasi sekolah maupun dalam kegiatan koperasi sekolah. Soewardi dalam bakopjabar (2008), mengemukakan bahwa partisipasi anggota koperasi yang ideal adalah, jika keikutsertaan para anggota secara menyeluruh dalam pengambilan keputusan, penetapan kebijakan arah dan langkah usaha, dalam pengawasan terhadap jalannya usaha, dalam permodalan usaha, dalam pemanfaatan pelayanan usaha dan menikmati sisa hasil usaha. Partisipasi anggota juga dapat diartikan sebagai keikutsertaan anggota dalam berbagai bentuk kegiatan yang

diselenggarakan oleh koperasi, baik kedudukan anggota sebagai pemilik maupun sebagai pengguna atau pelanggan.

Tujuan sekolah melibatkan siswa dalam permodalan dan kegiatan koperasi sekolah yakni mendidik siswa agar mampu mengelola koperasi khususnya siswa akuntansi. Seluruh siswa SMK Negeri 1 Pati menjadi anggota koperasi sekolah, siswa dilibatkan dalam permodalan koperasi sekolah, siswa membayar simpanan pokok sebesar Rp 5.000,00 pada awal masuk sekolah dan membayar simpanan wajib Rp 1.000,00 per bulan.

Kegiatan koperasi sekolah di SMK Negeri 1 Pati adalah menjual kebutuhan siswa seperti menjual alat tulis dan menyediakan perlengkapan sekolah. Pengurus koperasi membuat jadwal piket petugas jaga koperasi yang berjumlah 4 siswa setiap harinya. Petugas praktik setiap akhir kegiatan membuat laporan harian untuk diserahkan ke bendahara koperasi sekolah SMK Negeri 1 Pati.

Strategi yang digunakan SMK Negeri 1 Pati dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam berkoperasi, dengan cara mengikutsertakan siswa secara langsung baik dalam hal permodalan koperasi sekolah maupun dalam kegiatan koperasi sekolah belum sesuai dengan tujuan koperasi sekolah pada umum yaitu memelihara, mengembangkan, dan mempertinggi mutu pengetahuan serta ketrampilan berusaha dalam bentuk koperasi, karena yang dilibatkan dalam kegiatan koperasi sekolah hanya siswa jurusan akuntansi.

2. Membentuk daftar piket petugas praktik koperasi sekolah.

Strategi yang digunakan SMK Negeri 1 Pati selain mengikutsertakan siswa secara langsung, setiap tahun ajaran baru dibentuk daftar piket jaga koperasi khususnya siswa jurusan akuntansi karena koperasi sekolah merupakan salah satu tempat praktik siswa akuntansi sedangkan siswa jurusan lain sudah memiliki tempat praktik sendiri yakni siswa jurusan administrasi perkantoran melakukan praktik di tata usaha sekolah dan tempat *fotocopy*, dan siswa jurusan penjualan melakukan praktik di *bisnis center*. Siswa akuntansi selain melakukan praktik di koperasi sekolah juga melakukan praktik di bank mini. Petugas jaga koperasi sekolah setiap hari bertugas menjual barang di koperasi sekolah sesuai jadwal yang telah ditentukan. Pada akhir kegiatan petugas piket diminta untuk membuat laporan hasil penjualan dan membuat *stock* barang serta mengisi daftar hadir siswa. Pernyataan tersebut diperkuat dengan pendapat Sukamdiyo (1996:124) partisipasi anggota harus terwujud dalam tindakan nyata sehari-hari, misalnya berbelanja atau bertransaksi dengan koperasi dan memasyarakatkan koperasi kepada lingkungan.

Strategi yang digunakan SMK Negeri 1 Pati dengan cara membentuk daftar piket petugas praktik jaga koperasi sekolah kurang sesuai dengan tujuan koperasi sekolah pada umum yaitu menanamkan dan memupuk rasa tanggung jawab serta disiplin dalam hidup bergotong-

royong di tengah-tengah masyarakat, karena dalam pelaksanaan kegiatan koperasi sekolah hanya melibatkan siswa jurusan akuntansi.

3. Menjual perlengkapan dan peralatan sekolah dengan harga yang terjangkau oleh siswa.

Salah satu usaha koperasi sekolah SMK Negeri 1 Pati menyediakan kelengkapan proses belajar mengajar, seperti alat tulis, buku, seragam, topi, bed, ikat pinggang. Koperasi sekolah bekerja sama dengan guru bidang studi dengan menjual buku paket dan LKS, selain menyediakan perlengkapan proses belajar mengajar, koperasi sekolah SMK Negeri 1 Pati menjual kertas lembar jawaban yang hanya didapatkan siswa di koperasi sekolah sehingga tidak ada alasan bagi siswa untuk tidak membeli di koperasi sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan siswa diketahui bahwa siswa lebih senang membeli perlengkapan di sekolah daripada membeli di luar sekolah karena di koperasi sekolah lebih efisien dan harganya lebih terjangkau.

Secara keseluruhan strategi yang dilakukan oleh SMK Negeri 1 Pati adalah menjual perlengkapan dan peralatan sekolah dengan harga yang terjangkau, mengikutsertakan siswa secara langsung dalam permodalan maupun kegiatan koperasi sekolah, dan membuat jadwal piket praktik siswa.

Namun, strategi tersebut belum sepenuhnya sejalan dengan tujuan koperasi sekolah secara umum, karena berdasarkan tujuan koperasi

sekolah yakni mendidik, menanamkan, dan memelihara kesadaran hidup bergotong-royong dan rasa setia kawan diantara siswa, memupuk rasa cinta pada sekolah, mempertinggi mutu pengetahuan serta ketrampilan berusaha dalam bentuk koperasi, memupuk rasa tanggung jawab serta disiplin dalam hidup bergotong-royong di tengah-tengah masyarakat, memelihara hubungan baik dan saling pengertian diantara siswa sebagai anggota koperasi, menumbuhkan rasa harga diri, jiwa demokrasi, keberanian berpendapat, dan sebagai sarana belajar dan berkarya, serta sarana untuk mendapatkan alat-alat kebutuhan sekolah mengembangkan keterampilan peserta didik, yang dicapai SMK Negeri 1 Pati dengan baik adalah koperasi sekolah sebagai sarana untuk mendapatkan alat-alat kebutuhan sekolah, dan memupuk rasa cinta pada sekolah.

Permasalahannya bukan karena mengesampingkan keberadaan koperasi sekolah, tetapi lebih karena keterbatasan waktu. Secara praktis siswa yang pratik di koperasi sekolah SMK Negeri 1 Pati hanyalah siswa akuntansi kelas 1, akan lebih baik jika strategi yang digunakan SMK Negeri 1 Pati mengarah pada mendidik, menanamkan, dan memelihara kesadaran hidup bergotong-royong dan rasa setia kawan diantara siswa, memupuk rasa cinta pada sekolah, mempertinggi mutu pengetahuan serta ketrampilan berusaha dalam bentuk koperasi, memupuk rasa tanggung jawab serta disiplin dalam hidup bergotong-royong di tengah-tengah masyarakat, memelihara hubungan baik dan saling pengertian diantara siswa sebagai anggota koperasi, menumbuhkan rasa harga diri, jiwa

demokrasi, keberanian berpendapat, dan sebagai sarana belajar dan berkarya, serta sarana untuk mendapatkan alat-alat kebutuhan sekolah mengembangkan keterampilan peserta didik.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti uraikan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi yang digunakan SMK Negeri 1 Pati dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam berkoperasi, belum sepenuhnya sejalan dengan tujuan koperasi sekolah secara umum, karena dalam pelaksanaan kegiatan koperasi sekolah hanya melibatkan siswa jurusan akuntansi.
2. Strategi yang digunakan SMK Negeri 1 Pati kurang strategis karena tujuan koperasi sekolah secara umum yang dicapai SMK Negeri 1 Pati dengan baik adalah koperasi sekolah sebagai sarana untuk mendapatkan alat-alat kebutuhan sekolah, dan memupuk rasa cinta pada sekolah.

5.2 Saran

Saran yang dapat penulis rekomendasikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi pengurus, diharapkan melibatkan seluruh siswa SMK Negeri 1 Pati dalam kegiatan koperasi sekolah, agar koperasi sekolah dapat berjalan sesuai dengan tujuan koperasi sekolah secara umum.
2. Bagi sekolah, diharapkan mengoptimalkan strategi peningkatan partisipasi siswa dalam berkoperasi di SMK Negeri 1 Pati

DAFTAR PUSTAKA

Anoraga, Pandji dan Nanik Widiyanti. 1992. *Dinamika Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

-----, 2003. *Dinamika Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta dan Bina Adi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bakopjabar. 2008. *Pengertian dan Bentuk Partisipasi Anggota*. <http://bakopjabar.wordpress.com/pengertian-dan-bentuk-partisipasi-anggota.html>. (14 juni 2011).

Damanik, Dkk. 1986. *Pengetahuan perkoperasian*. Jakarta: Dwi Segara.

Danim, Sadarma. 2002. *Menjadi peneliti kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.

David r. Fred. 2006. *Strategic management konsep edisi 10*. Jakarta: Salemba empat.

Djatnika, Sri. 2010. *EKONOMI KOPERASI "Teori dan manajemen"*. Jakarta: Salemba empat.

Deputi Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia. 2010. *Partisipasi Anggota Koperasi*. Jakarta: Kementrian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia.

Fauzi, Imron. <http://imronfauzi.wordpress.com/2008/06/23/koperasi-sekolah/>. Di unduh tanggal 22 september 2011, jam 9.50 Wib.

Hariwijaya, M. 2007. *Metodologi dan Tehnik Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Yogyakarta: Elmatara.

Kartono, Kartini. 1990. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung : Mandar Maju.

Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nirbito, J. G. 1987. *Modul Pengantar Koperasi*. Surabaya : Sinar Wijaya.
- Noorrahmi, Hanny Azhar. 2010. *Struktur Organisasi Koperasi Sekolah*. <http://hanny's.blogspot.com/struktur-organisasi-kop-sekolah.html>. (24 mei 2010).
- Philip, Kotler. 1997. *Manajemen Pemasaran Edisi Millinium 1*. Jakarta: PT Prehalindo
- Pearce A. dan Richard B. 2008. *Menejemen Strategis (Formulasi Implementasi dan Pengendalian)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Prasetyo, Dwi. 2009. *Koperasi Sekolah*. <http://dwi30.blogspot.com/2009/10/koperasi-sekolah.html>. (28 maret 2011).
- http://id.wikipedia.org/wiki/Koperasi_sekolah. (23 maret 2011).
- Ropke, Jochen. 2003. *Ekonomi Koperasi edisi Revisi*. Jakarta: Salemba Empat Patria.
- Alam, S. 2007. *Ekonomi Untuk SMA dan MA Kelas XII*. Jakarta: Erlangga.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiono. 2008. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukamdiyo. 1996. *Menejemen Koperasi*. Jakarta: Erlangga.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Indonesia*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Wijayanti, Aditya. 2009. *Strategi Peneingkatan Partisipasi Siswa di SMPN 1 Ngantang Malang*, Skripsi. Malang: UIN Malang.

LAMPIRAN



Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Pengurus Koperasi

Adapun daftar pertanyaan yang akan digunakan peneliti untuk mewawancarai pengurus koperasi sekolah, sebagai berikut:

1. Apakah pengurus koperasi mempunyai strategi khusus dalam meningkatkan koperasi siswa sehingga siswa bisa ikut berpartisipasi aktif di dalamnya?
2. Bagaimana strategi tersebut dilaksanakan di koperasi sekolah ini?
3. Bagaimana partisipasi siswa selama ini? Bagaimanakah bentuk-bentuk partisipasinya?
4. Bagaimanakah bentuk partisipasi guru di SMK N 1 Pati dalam koperasi?
5. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi siswa dalam berkoperasi?
6. Apakah koperasi sekolah di SMK N 1 Pati ini pernah mengikuti perlombaan? Kalau seandainya ya atau tidak alasannya apa?
7. Pemberian kemudahan dan fasilitas di koperasi sekolah atas inisiatif pengurus sendiri atau perintah dari kepala sekolah?
8. Koperasi sekolah di SMK N 1 Pati ini sudah bisa dikatakan cukup baik atau perlu pembenahan lagi?
9. Kalau seandainya ada pembenahan itu yang seperti apa?
10. Menurut pengurus sendiri, apakah siswa di sini sudah berpartisipasi aktif di dalam koperasi?

B. Untuk Siswa

Adapun daftar pertanyaan yang akan digunakan peneliti untuk mewawancarai siswa, sebagai berikut:

1. Bagaimana menurut kalian koperasi sekolah di SMK N 1 Pati ini sudah baik atau masih ada kekurangan? Misalkan baik atau tidak alasannya apa?
2. Untuk masalah fasilitas di dalamnya, menurut kalian sudah cukup atau perlu ditambah lagi? Ya atau tidak alasannya apa?
3. Apakah harga-harga barang di sini dirasa terlalu mahal atau sama dengan toko yang ada di luar?
4. Apakah kalian puas dengan layanan yang diberikan oleh pengurus koperasi?
5. Puas atau tidaknya layanan yang diberikan oleh pengurus ditunjukkan dengan apa?
6. Apakah kalian ikut berpartisipasi aktif di dalamnya?, misalnya seperti apa?
7. Apa yang membuat kalian tertarik untuk membeli barang-barang di koperasi sekolah?

C. Untuk Kepala Sekolah

Adapun daftar pertanyaan yang akan digunakan peneliti untuk mewawancarai kepala sekolah, sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Ibu, sebagai kepala sekolah untuk mendorong berdiri dan tumbuhnya koperasi sekolah di SMK N 1 Pati?

2. Apakah Ibu sebagai seseorang yang mempunyai kewenangan penuh di sekolah ini, mempunyai strategi khusus untuk menarik siswa agar ikut berpartisipasi aktif di koperasi sekolah?
3. Apakah di SMK N 1 Pati setiap ada siswa baru diberi penyuluhan tentang koperasi sekolah?
4. Apakah Ibu memberikan kemudahan-kemudahan dan fasilitas dikoperasi sekolah ini?



Lampiran 2

Nama responden : Siswanto, S.Pd
Jabatan : Pembina Koperasi Siswa
Tanggal : 25 Juli 2011

1. Apakah pengurus koperasi mempunyai strategi khusus dalam meningkatkan koperasi siswa sehingga siswa bisa ikut berpartisipasi aktif di dalamnya?

***Jawaban :** Iya pasti ada. Seperti dengan cara melibatkan langsung siswa dalam menangani koperasi siswa, setiap tahun ajaran baru dibuatkan piket jaga koperasi untuk siswa jurusan akuntansi biar siswanya berlatih melakukan organisasi dan membuat pembukuan atau laporan keuangan jadi mereka bukan hanya mempelajari pelajaran akuntansi secara teori saja tapi juga bisa dengan praktiknya juga, di koperasi siswa juga menjual barang dan perlengkapan sekolah yang dibutuhkan siswa.*

2. Bagaimana strategi tersebut dilaksanakan di koperasi sekolah ini?

***Jawaban :** ya dilaksanakan dengan melibatkan siswa secara langsung itu tadi mbak, misalnya sesuai jadwal piket siswa harus menjaga koperasi sekolah dan membuat laporan keuangan. Selain bisa melatih siswa dalam berwirausaha siswa juga bisa menerapkan pelajaran yang telah diberikan guru.*

3. Bagaimana partisipasi siswa selama ini? Bagaimanakah bentuk-bentuk partisipasinya?

***Jawaban :** baik, aktif. Bentuk-bentuk partisipasi siswa disini ya seperti menjaga koperasi siswa, membeli barang, melakukan sumbangan pemikiran, tenaga dalam menangani koperasi siswa, oya modal koperasi juga berasal dari siswa yaitu simpanan wajib dan simpanan pokok.*

4. Bagaimanakah bentuk partisipasi guru di SMK N 1 Pati dalam koperasi?

***Jawaban:** ya guru-guru disini selain memberikan masukan-masukan pemikiran dan ikut membeli barang dikoperasi sekolah.*

5. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi siswa dalam berkoperasi?

Jawaban : dari guru-guru di SMK N 1 Pati menginginkan agar siswa disini berlatih untuk berwirausaha dan berorganisasi supaya bisa berguna di masyarakat nantinya. Siswa di sini juga senang melakukan organisasi dan berwirausaha karena menambah pengalaman mereka, dan dengan adanya koperasi sekolah kebutuhan mereka dapat terpenuhi.

6. Apakah koperasi sekolah di SMK N 1 Pati ini pernah mengikuti perlombaan? Kalau seandainya ya atau tidak alasannya apa?

Jawaban : belum, mungkin nanti kalo sudah berkembang seperti bisnis center.

7. Pemberian kemudahan dan fasilitas di koperasi sekolah atas inisiatif pengurus sendiri atau perintah dari kepala sekolah?

Jawaban : inisiatif pengurus dan direlisasikan kepala sekolah.

8. Koperasi sekolah di SMK N 1 Pati ini sudah bisa dikatakan cukup baik atau perlu pembenahan lagi?

Jawaban : perlu pembenahan lagi, ruangnya terlalu sempit dan tempat penyimpanan barang yang kurang.

9. Kalau seandainya ada pembenahan itu yang seperti apa?

Jawaban : ruangan koperasi sekolah yang terlalu sempit sehingga perlu diperluas. Penambahan fasilitas seperti tempat penyimpanan barang dan kipas angin.

10. Menurut pengurus sendiri, apakah siswa di sini sudah berpartisipasi aktif di dalam koperasi?

Jawaban : sudah tapi belum maksimal karena di SMK N1 Pati ini ada saingan seperti bisnis center dan pedagang diluar sekolah.

Nama responden : Bu Tri Susilowati
Jabatan : Bendahara Kopsis 2011-2012
Tanggal : 25 Juli 2011

1. Apakah pengurus koperasi mempunyai strategi khusus dalam meningkatkan koperasi siswa sehingga siswa bisa ikut berpartisipasi aktif di dalamnya?

Jawaban : *ada, untuk tahun ajaran baru di bentuk daftar piket siswa. Setiap hari bagi jurusan akuntansi supaya para siswa bisa terlibat langsung dalam menjaklankan koperasi siswa tersebut. Dan juga setiap tahun ajaran baru koperasi sekolah selalu menyediakan perlengkapan yang dibutuhkan oleh siswa baru seperti buku, seragam dan keperluan lainnya.*

2. Bagaimana strategi tersebut dilaksanakan di koperasi sekolah ini?

Jawaban : *Setiap hari sesuai jadwal piket di minta hadir di koperasi siswa untuk melaksanakan tugas pembelian dan penjualan. Dan pada akhir kegiatan jam 13.00 wib siswa disuruh buat laporan hasil penjualan dan membuat daftar stok barang, dan juga siswa harus mengisi daftar hadirnya.*

3. Bagaimana partisipasi siswa selama ini? Bagaimanakah bentuk-bentuk partisipasinya?

Jawaban: *aktif, bentuk-bentuk partisipasinya seperti membeli barang, jaga piket koperasi, permodalan koperasi dan keterlibatan langsung dalam koperasi sekolah.*

4. Bagaimanakah bentuk partisipasi guru di SMK N 1 Pati dalam koperasi?

Jawaban: *guru juga membeli barang di koperasi sekolah, dan memberi masukan-masukan ke koperasi sekolah dan petugasnya agar koperasi lebih maju.*

5. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi siswa dalam berkoperasi?

Jawaban : *- kebutuhan pribadi dan kebutuhan sekolah*

- Kesadaran siswa dalam berkoperasi, bahwa dengan berkoperasi bisa menerapkan ilmu atau pelajaran yang telah di dapatkan seperti misalnya pelajaran akuntansi.
- Dukungan dari guru, untuk menanamkan jiwa berkoperasi pada siswa dan melatih organisasi supaya siswa bisa bekerjasama dengan temannya.

6. Apakah koperasi sekolah di SMK N 1 Pati ini pernah mengikuti perlombaan? Kalau seandainya ya atau tidak alasannya apa?

Jawaban : *belum, karena kondisi koperasi sekolah yang belum memungkinkan.*

7. Pemberian kemudahan dan fasilitas di koperasi sekolah atas inisiatif pengurus sendiri atau perintah dari kepala sekolah?

Jawaban : *inisiatif guru sendiri kemudian mengusulkan ke kepala sekolah, kemudian kepala sekolah merealisasikan.*

8. Koperasi sekolah di SMK N 1 Pati ini sudah bisa dikatakan cukup baik atau perlu pembenahan lagi?

Jawaban : *perlu pembenahan lagi.*

9. Kalau seandainya ada pembenahan itu yang seperti apa?

Jawaban : *karena ruangan yang terlalu sempit sehingga susah untuk menyimpan barang jadi perlu di perluas.*

10. Menurut pengurus sendiri, apakah siswa di sini sudah berpartisipasi aktif di dalam koperasi?

Jawaban : *sudah, siswanya sangat aktif sehingga kalau memerlukan barang, tapi belum tersedia di koperasi mereka mengatakan langsung kepada guru pengurus.*

Nama responden : Dwi Any Trahwati, S.Pd
Jabatan : Guru akuntansi, bendahara kopsis tahun 2010-2011
Tanggal : 25 Juli 2011

1. Apakah pengurus koperasi mempunyai strategi khusus dalam meningkatkan koperasi siswa sehingga siswa bisa ikut berpartisipasi aktif di dalamnya?

Jawaban : *iya, kalau tahun ajaran baru atau habis semesteran, koperasi siswa menyediakan buku- buku pelajaran, seragam osis, seragam olahraga, ikat pinggang, topi dan perlengkapan sekolah lainnya yang dibutuhkan siswa baru maupun lama. Koperasi siswa juga menyediakan kertas ulangan yang hanya dijual di koperasi sekolah dan tidak ada di toko lain. Sehingga siswa mau tidak mau harus membeli kertas ulangan dikoperasi sekolah tersebut. Dan dibentuknya jadwal piket jaga koperasi sekolah.*

2. Bagaimana strategi tersebut dilaksanakan di koperasi sekolah ini?

Jawaban : *ya dengan menjalankan piket jaga koperasi siswa setiap hari dan siswa di minta membuat laporan keuangan, supaya siswa tidak hanya memperoleh teori tapi juga bisa melakukan praktik.*

3. Bagaimana partisipasi siswa selama ini? Bagaimanakah bentuk-bentuk partisipasinya?

Jawaban : *Siswa sangat aktif, misalnya saja dengan kesadaran siswa datang menemui guru untuk meminta kunci koperasi, karena mereka piket untuk menjaga koperasi. Membeli barang di koperasi, ikut dalam permodalan koperasi melalui simpanan pokok dan simpanan wajib. Keterlibatan siswa dalam koperasi sekolah.*

4. Bagaimanakah bentuk partisipasi guru di SMK N 1 Pati dalam koperasi?

Jawaban : *guru juga ikut membeli di koperasi sekolah tersebut.*

5. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi siswa dalam berkoperasi?

Jawaban : *Kesadaran siswa dalam kegiatan koperasi, bahwa dengan berkoperasi bisa menerapkan ilmu atau pelajaran yang telah di dapatkan.*

Dukungan dari guru, untuk menanamkan jiwa berkoperasi pada siswa dan melatih organisasi supaya siswa bisa bekerjasama dengan temannya.

6. Apakah koperasi sekolah di SMK N 1 Pati ini pernah mengikuti perlombaan? Kalau seandainya ya atau tidak alasannya apa?

Jawaban : *belum, karena kondisi koperasi sekolah yang belum memungkinkan.*

7. Pemberian kemudahan dan fasilitas di koperasi sekolah atas inisiatif pengurus sendiri atau perintah dari kepala sekolah?

Jawaban : *pengurus mengajukan permintaan kepada kepala sekolah.*

8. Koperasi sekolah di SMK N 1 Pati ini sudah bisa dikatakan cukup baik atau perlu pembenahan lagi?

Jawaban : *cukup baik, tapi perlu pembenahan lagi seperti ruangan koperasi sekolah yang terlalu sempit. Dan tempat penyimpanan barang yang masih sedikit.*

9. Kalau seandainya ada pembenahan itu yang seperti apa?

Jawaban: *kondisi ruang koperasi yang sempit perlu diperluas, tempat penyimpanan barang yang masih kurang.*

10. Menurut pengurus sendiri, apakah siswa di sini sudah berpartisipasi aktif di dalam koperasi?

Jawaban : *sudah sangat aktif, kalau ada barang yang di butuhkan oleh siswa. Siswa langsung mengkonsultasikan ke guru pengurus yang bersangkutan, sehingga kebutuhan siswa yang dibutuhkan dapat segera terpenuhi.*

Nama responden : Drs. H. B. Triwibowo
Jabatan : waka kesiswaan/ pengawas koperasi sekolah
Tanggal : 25 Juli 2011

1. Apakah pengurus koperasi mempunyai strategi khusus dalam meningkatkan koperasi siswa sehingga siswa bisa ikut berpartisipasi aktif di dalamnya?

Jawaban : *ada. Di SMK Negeri 1 Pati ini strateginya dengan melibatkan siswa secara langsung dalam menangani koperasi siswa seperti dalam permodalan koperas itu juga berasal dari siswa sendiri, pembuatan jadwal piket koperasi sekolah bagi siswa jurusan akuntansi supaya siswa dapat berlatih berwirausaha, melakukan organisasi serta membuat pembukuan atau laporan keuangan jadi mereka bukan hanya mempelajari pelajaran akuntansi secara teori saja tapi juga bisa dengan praktiknya juga, selain itu di koperasi sekolah ini juga menjual barang dan perlengkapan sekolah yang dibutuhkan siswa seperti buku pelajaran, LKS, buku tulis, bolpoint, pensil, penggaris, seragam dan banyak lainnya mbak.*

2. Bagaimana strategi tersebut dilaksanakan di koperasi sekolah ini?

Jawaban : *ya dilaksanakan dengan melibatkan siswa secara langsung misalnya dalam bidang permodalan koperasi sekolah yaitu membayar simpanan pokok dan dan simpanan wajib tiap bulannya, membuatkan jadwal piket jaga koperasi sekolah bagi siswa baru bagi jurusan akuntansi, mengikutsertakan siswa dalam pengelolaan koperasi sekolah.*

3. Bagaimana partisipasi siswa selama ini? Bagaimanakah bentuk-bentuk partisipasinya?

Jawaban : *Baik. Bentuk-bentuk partisipasi siswa di SMK Negeri 1 Pati di sini ya seperti ikut dalam permodalan koperasi sekolah dengan membayar simpanan pokok dan simpanan wajib, bergantian menjaga koperasi sekolah sesuai dengan jadwal piket yang telah ditentukan, dan membeli di koperasi sekolah.*

4. Bagaimanakah bentuk partisipasi guru di SMK N 1 Pati dalam koperasi?

Jawaban: bentuk partisipasi guru di SMK Negeri 1 Pati juga ikut membeli di koperasi sekolah dan juga memberikan masukan kepada siswa yang jaga koperasi sekolah.

5. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi siswa dalam berkoperasi?

Jawaban : faktor kebutuhan siswa sendiri dalam memenuhi kebutuhan di sekolah, dengan adanya koperasi sekolah kebutuhan mereka akan peralatan dan perlengkapan sekolah dapat terpenuhi. Dukungan dari guru, supaya siswa dapat berlatih berwirausaha dan berorganisasi sebagai bekal di masyarakat nantinya. Kesadaran diri siswa, karena dengan adanya koperasi sekolah mereka merasa punya tempat untuk berkreasi dan menambah pengalaman.

6. Apakah koperasi sekolah di SMK N 1 Pati ini pernah mengikuti perlombaan? Kalau seandainya ya atau tidak alasannya apa?

Jawaban : belum, ya karena kondisi koperasi sekolah yang belum memungkinkan.

7. Pemberian kemudahan dan fasilitas di koperasi sekolah atas inisiatif pengurus sendiri atau perintah dari kepala sekolah?

Jawaban : inisiatif pengurus untuk mengajukan permintaan kepada kepala sekolah dan kemudian kepala sekolah merealisasikannya.

8. Koperasi sekolah di SMK N 1 Pati ini sudah bisa dikatakan cukup baik atau perlu pembenahan lagi?

Jawaban : perlu pembenahan lagi, ruang koperasi sekolah yang sempit perlu di perlebar dan perlu penambahan fasilitas seperti kipas angin supaya siswa yang jaga merasa nyaman, karena udara kalau siang hari terasa panas, penambahan tempat penyimpanan barang.

9. Kalau seandainya ada pembenahan itu yang seperti apa?

Jawaban : ya seperti pembenahan ruangan koperasi sekolah sempit sehingga perlu diperluas. Penambahan fasilitas seperti tempat penyimpanan barang dan kipas angin.

10. Menurut pengurus sendiri, apakah siswa di sini sudah berpartisipasi aktif di dalam koperasi?

Jawaban : sudah berpartisipasi aktif, misalnya dengan membayar simpanan pokok tiap bulan, ikut menjaga koperasi sekolah tanpa di suruh mereka sudah sadar kalo dia hari ini yang jaga sehingga malah mereka yang minta kunci koperasi sekolah ke pengurus yang pegang kunci koperasi sekolah, dan mereka juga membeli di kopeasi sekolah.



Lampiran 3

Nama Siswa : Wulan

Kelas : XI A2

Jurusan : Akuntansi

11. Bagaimana menurut kalian koperasi sekolah di SMK N 1 Pati ini sudah baik atau masih ada kekurangan? Misalkan baik atau tidak alasannya apa?

Jawaban : sudah mendingan daripada tahun kemarin, tahun kemarin buku-bukunya cuma sedikit, sekarang lebih banyak persediaan buku yang dibutuhkan siswa dan perlengkapan lainnya.

12. Untuk masalah fasilitas di dalamnya, menurut kalian sudah cukup atau perlu ditambah lagi? Ya atau tidak alasannya apa?

Jawaban : ya perlu ditambah lagi, ruangnya terlalu sempit, perlu kipas angin karena panas banget apalagi kalau siang hari dan banyak pengunjung.

13. Apakah harga-harga barang di sini dirasa terlalu mahal atau sama dengan toko yang ada di luar?

Jawaban : sama, tapi kadang lebih murah dikoperasi daripada toko di luar sekolah.

14. Apakah kalian puas dengan layanan yang diberikan oleh pengurus koperasi?

Jawaban : iya

15. Puas atau tidaknya layanan yang diberikan oleh pengurus ditunjukkan dengan apa?

Jawaban : karena teman sendiri yang melayani, lebih cepat dan tanggap.

16. Apakah kalian ikut berpartisipasi aktif di dalamnya?, misalnya seperti apa?

Jawaban : iya, membeli dikoperasi sekolah, ikut serta dalam permodalan koperasi dan ikut menjaga koperasi secara bergantian.

17. Apa yang membuat kalian tertarik untuk membeli barang-barang di koperasi sekolah?

Jawaban : harganya lebih murah, yang melayani temen sendiri, pelayanannya lebih cepat.

Nama Siswa : Eka

Kelas : XI A2

Jurusan : Akuntansi

1. Bagaimana menurut kalian koperasi sekolah di SMK N 1 Pati ini sudah baik atau masih ada kekurangan? Misalkan baik atau tidak alasannya apa?

Jawaban : Sudah lebih baik daripada tahun kemarin, karena sekarang koperasi sekolah lebih bisa memenuhi barang-barang yang dibutuhkan siswa.

2. Untuk masalah fasilitas di dalamnya, menurut kalian sudah cukup atau perlu ditambah lagi? Ya atau tidak alasannya apa?

Jawaban : perlu ditambah, ditambah kipas angin, perlu diperlebar karena sempit banget.

3. Apakah harga-harga barang di sini dirasa terlalu mahal atau sama dengan toko yang ada di luar?

Jawaban : sama

4. Apakah kalian puas dengan layanan yang diberikan oleh pengurus koperasi?

Jawaban : puas

5. Puas atau tidaknya layanan yang diberikan oleh pengurus ditunjukkan dengan apa?

Jawaban : puas, karena yang jual temen sendiri, pelayannannya lebih cepat, kalau beli di toko-toko kan yang melayani lelet.

6. Apakah kalian ikut berpartisipasi aktif di dalamnya?, misalnya seperti apa?

Jawaban : iya, ikut membeli di koperasi, ikut piket jaga dikoperasi, membayar simpanan pokok dan wajib

7. Apa yang membuat kalian tertarik untuk membeli barang-barang di koperasi sekolah?

Jawaban : harganya lebih murah, pelayannannya lebih cepat

Nama responden : Dita
 Kelas : XI A1
 Jurusan : Akuntansi

1. Bagaimana menurut kalian koperasi sekolah di SMK N 1 Pati ini sudah baik atau masih ada kekurangan? Misalkan baik atau tidak alasannya apa?

Jawaban : sudah lebih baik, karena lebih banyak barang yang tersedia dan lebih lengkap dari sebelumnya.

2. Untuk masalah fasilitas di dalamnya, menurut kalian sudah cukup atau perlu ditambah lagi? Ya atau tidak alasannya apa?

Jawaban : perlu ditambah lagi, karena ruangan yang terlalu sempit, perlu tempat penyimpanan barang lagi sehingga barang ngga berserakan dan kipas angin karena di dalam koperasi panas banget.

3. Apakah harga-harga barang di sini dirasa terlalu mahal atau sama dengan toko yang ada di luar?

Jawaban : sama, kadang lebih murah dikoperasi.

4. Apakah kalian puas dengan layanan yang diberikan oleh pengurus koperasi?

Jawaban : iya, karena lebih cekatan ketimbang Beli di toko lain dan yang jaga teman sendiri.

5. Puas atau tidaknya layanan yang diberikan oleh pengurus ditunjukkan dengan apa?

Jawaban : puas, cekatan dan ramah

6. Apakah kalian ikut berpartisipasi aktif di dalamnya?, misalnya seperti apa?

Jawaban : iya, membeli di koperasi, bergantian menjaga koperasi

7. Apa yang membuat kalian tertarik untuk membeli barang-barang di koperasi sekolah?

Jawaban : harganya lebih murah, yang melayani temannya sendiri, biasanya barang yang Kita butuhkan cuma ada dikoperasi.

Nama responden : Dra.Ambar Rubiyatun

Jabatan : Kepala Sekolah

1. Bagaimana peran Bapak/ibu, sebagai kepala sekolah untuk mendorong berdiri dan tumbuhnya koperasi sekolah di SMK N 1 Pati?

***Jawaban :** walaupun koperasi sekolah disini tidak ada dalam penjurusan. Karena dahulu koperasi sebagai sokoguru pembangunan jadi kami berusaha untuk menumbuhkan koperasi sekolah baik itu sebagai media pembelajaran siswa, koperasi sekolah juga bisa melatih siswa untuk berorganisasi dan bergotong royong dengan teman.*

2. Apakah Bapak/ibu sebagai seseorang yang mempunyai kewenangan penuh di sekolah ini, mempunyai strategi khusus untuk menarik siswa agar ikut berpartisipasi aktif di koperasi sekolah?

***Jawaban :** ada, ya dengan mengikutsertakan siswa secara langsung mbak, seperti mengikutsertakan siswa dalam permodalan koperasi yaitu siswa membayar simpanan pokok Rp 5.000 dibayar pada saat daftar sekolah dan simpanan wajib dibayar Rp 1.000/bulan. Pada tahun ajaran baru dibentuk daftar piket siswa harian untuk jaga koperasi dan melaporkan hasil penjualan ke guru bendahara pengurus. Menjual barang yang dibutuhkan siswa di koperasi sekolah seperti buku pelajaran, perlengkapan sekolah dan lembar jawaban.*

3. Apakah di SMK N 1 Pati setiap ada siswa baru diberi penyuluhan tentang koperasi sekolah?

***Jawaban :** iya, dengan cara memberikan kewenangan pada guru IPS untuk menyampaikan tentang koperasi sekolah pada saat MOPD (Masa Orientasi Peserta Didik).*

4. Apakah Bapak/ibu memberikan kemudahan-kemudahan dan fasilitas dikoperasi sekolah ini?

***Jawaban :** iya, dengan cara merealisasikan usulan-usulan yang bertujuan membangun koperasi sekolah. Supaya koperasi sekolah dapat bertahan dan menjadi lebih baik.*

No	Nama	Jabatan	Kode
1	Dra. Ambar Rubiyatun	Kepala Sekolah (Penanggung Jawab)	WKP
2	Siswanto, S.Pd	Pembina Koperasi Siswa	WP 1
3	Tri Susilowati, S.Pd	Bendahara (Koperasi Siswa 2011-2012)	WP 2
4	Dwi Any Trahwati, S.Pd	Guru akuntansi (Bendahara Kopsis 2010-2011)	WP 3
5	Drs. H. B. Triwibowo	Guru IPS (Waka Kesiswaan)	WP 4
6	Wulan	Siswa (Anggota)	WS 1
7	Eka	Siswa (Anggota)	WS 2
8	Dita	Siswa (Anggota)	WS 3



Lampiran 4

DISPLAY DATA

No	Rincian pertanyaan	Kode Informan	Jawaban	Sesuai	Data Setelah di Reduksi
1	Apakah pengurus koperasi mempunyai strategi khusus dalam meningkatkan koperasi siswa sehingga siswa bisa ikut berpartisipasi aktif di dalamnya?	WP 1	<i>Iya pasti ada. Seperti dengan cara melibatkan langsung siswa dalam menangani koperasi siswa, setiap tahun ajaran baru dibuatkan piket jaga koperasi untuk siswa jurusan akuntansi biar siswanya berlatih melakukan organisasi dan membuat pembukuan atau laporan keuangan jadi mereka bukan hanya mempelajari pelajaran akuntansi secara teori saja tapi juga bisa dengan praktiknya juga, di koperasi siswa juga menjual barang dan perlengkapan sekolah yang dibutuhkan siswa.</i>	Sesuai	<i>Ada. dengan cara melibatkan langsung siswa dalam koperasi siswa, membuat jadwal piket jaga koperasi pada siswa jurusan akuntansi, dan menjual barang-barang yang dibutuhkan oleh siswa.</i>
		WP 2	<i>Ada, untuk tahun ajaran baru di bentuk daftar piket siswa. Setiap hari bagi jurusan akuntansi supaya para siswa bisa terlibat langsung dalam menjalankan koperasi siswa tersebut. Dan juga setiap tahun ajaran baru koperasi sekolah selalu menyediakan perlengkapan yang dibutuhkan oleh siswa</i>	Sesuai	<i>Ada, setiap tahun ajaran baru di bentuk daftar piket siswa, melibatkan siswa secara langsung dan menjual perlengkapan yang di butuhkan siswa.</i>

			<i>baru seperti buku, seragam dan keperluan lainnya.</i>		
		WP 3	<i>Iya, kalau tahun ajaran baru atau habis semesteran, koperasi siswa menyediakan buku-buku pelajaran, seragam osis, seragam olahraga, ikat pinggang, topi dan perlengkapan sekolah lainnya yang dibutuhkan siswa baru maupun lama. Koperasi siswa juga menyediakan kertas ulangan yang hanya dijual di koperasi sekolah dan tidak ada di toko lain. Sehingga siswa mau tidak mau harus membeli kertas ulangan dikoperasi sekolah tersebut. Dan dibentuknya jadwal piket jaga koperasi sekolah.</i>	Sesuai	<i>Pada tahun ajaran baru koperasi sekolah menjual perlengkapan yang di butuhkan siswa baru, menyediakan barang yang hanya di jual dikoperasi sekolah dan tidak ada ditoko-toko lain seperti kertas ulangan, membentuk jadwal piket jaga koperasi sekolah.</i>
		WP 4	<i>ada. Di SMK Negeri 1 Pati ini strateginya dengan melibatkan siswa secara langsung dalam menangani koperasi siswa seperti dalam permodalan koperasi itu juga berasal dari siswa sendiri, pembuatan jadwal piket koperasi sekolah bagi siswa jurusan akuntansi supaya siswa dapat berlatih</i>	sesuai	<i>Ada, dengan cara melibatkan siswa secara langsung dalam menangani koperasi sekolah, permodalan koperasi sekolah, pembuatan jadwal piket koperasi sekolah bagi siswa baru bagi siswa jurusan akuntansi.</i>

2	Bagaimana strategi tersebut dilaksanakan di koperasi sekolah ini?	WP1	<p><i>berwirausaha, melakukan organisasi serta membuat pembukuan atau laporan keuangan jadi mereka bukan hanya mempelajari pelajaran akuntansi secara teori saja tapi juga bisa dengan praktiknya juga, selain itu di koperasi sekolah ini juga menjual barang dan perlengkapan sekolah yang dibutuhkan siswa seperti buku pelajaran, LKS, buku tulis, bolpoint, pensil, penggaris, seragam dan banyak lainnya mbak.</i></p> <p><i>Ya dilaksanakan dengan melibatkan siswa secara langsung itu tadi mbak, misalnya sesuai jadwal piket siswa harus menjaga koperasi sekolah dan membuat laporan keuangan. Selain bisa melatih siswa dalam berwirausaha siswa juga bisa menerapkan pelajaran yang telah diberikan guru.</i></p>	Sesuai	<p><i>Melibatkan siswa secara langsung, siswa menjalankan tugas sesuai dengan jadwal piket yang telah ditentukan.</i></p>
		WP 2	<p><i>Setiap hari sesuai jadwal piket di minta hadir di koperasi siswa untuk melaksanakan tugas pembelian dan penjualan. Dan pada akhir kegiatan jam 13.00 wib siswa disuruh buat laporan hasil penjualan dan membuat</i></p>	Sesuai	<p><i>Setiap hari siswa sesuai jadwal piket diminta hadir untuk melaksanakan tugas di koperasi sekolah, dan di akhir kegiatan siswa diminta menyerahkan</i></p>

3	Bagaimana partisipasi siswa selama ini? Bagaimanakah bentuk-bentuk partisipasinya?	WP 1	Baik, aktif. Bentuk-bentuk partisipasi siswa disini ya seperti menjaga koperasi siswa, membeli barang, melakukan sumbangan pemikiran, tenaga dalam menangani koperasi siswa, oya modal koperasi juga	Sesuai	Aktif. bentuk-bentuk partisipasi siswa seperti menjaga koperasi siswa, membeli barang, permodalan koperasi.
		WP 3	Ya dengan menjalankan piket jaga koperasi siswa setiap hari dan siswa di minta membuat laporan keuangan, supaya siswa tidak hanya memperoleh teori tapi juga bisa melakukan praktik.	Sesuai	Dengan menjalankan piket jaga koperasi siswa setiap hari dan siswa di minta membuat laporan keuangan
		WP 4	ya dilaksanakan dengan melibatkan siswa secara langsung misalnya dalam bidang permodalan koperasi sekolah yaitu membayar simpanan pokok dan dan simpanan wajib tiap bulannya, membuat jadwal piket jaga koperasi sekolah bagi siswa baru bagi jurusan akuntansi, mengikutsertakan siswa dalam pengelolaan koperasi sekolah.	Sesuai	Dengan melibatkan siswa secara langsung misalnya dalam permodalan koperasi, membuat jadwal piket koperasi sekolah, dan mengikutsertakan siswa secara langsung dalam pengelolaan koperasi sekolah.
			<i>daftar stok barang, dan juga siswa harus mengisi daftar hadirnya.</i>		<i>laporan keuangan serta mengisi daftar hadir.</i>

			<i>berasal dari siswa yaitu simpanan wajib dan simpanan pokok.</i>		
		WP 2	<i>Aktif. bentuk-bentuk partisipasinya seperti membeli barang, jaga piket koperasi, permodalan koperasi dan keterlibatan langsung dalam koperasi sekolah.</i>	Sesuai	<i>Aktif. bentuk-bentuknya seperti membeli barang, jaga piket koperasi, ikut dalam permodalan koperasi dan terlibat langsung dalam koperasi.</i>
		WP 3	<i>Siswa sangat aktif. misalnya saja dengan kesadaran siswa datang menemui guru untuk meminta kunci koperasi, karena mereka piket untuk menjaga koperasi. Membeli barang di koperasi, ikut dalam permodalan koperasi melalui simpanan pokok dan simpanan wajib. Keterlibatan siswa dalam koperasi siswa.</i>	Sesuai	<i>Aktif. bentuk-bentuk partisipasi siswa seperti kesadaran siswa ikut serta berkembangnya koperasi siswa, membeli barang dikoperasi sekolah, ikut serta dalam permodalan koperasi dan keterlibatan langsung dalam koperasi siswa.</i>
		WP 4	<i>Baik. Bentuk-bentuk partisipasi siswa di SMK Negeri 1 Pati di sini ya seperti ikut dalam permodalan koperasi sekolah dengan membayar simpanan pokok dan simpanan wajib, bergantian menjaga koperasi sekolah sesuai dengan jadwal piket yang telah</i>	Sesuai	<i>Bentuk partisipasi siswa di SMK Negeri 1 Pati seperti ikut dalam permodalan koperasi sekolah, bergantian menjaga koperasi sekolah, dan membeli di koperasi sekolah.</i>

4	Bagaimanakah bentuk partisipasi guru di SMK N 1 Pati dalam koperasi?	WP 1	<i>ditentukan, dan membeli di koperasi sekolah.</i>	Sesuai	<i>Memberikan masukan pemikiran dan ikut membeli di koperasi sekolah.</i>
		WP 2	<i>Ya guru-guru disini selain membeikan masukan-masukan pemikiran dan ikut menbeli barang dikoperasi sekolah.</i>	Sesuai	<i>Memberikan masukan pemikiran dan ikut membeli di koperasi sekolah.</i>
		WP 3	<i>Guru juga membeli barang di koperasi sekolah, dan memberi masukan-masukan ke koperasi sekolah dan petugasnya agar koperasi lebih maju.</i>	Sesuai	<i>Membeli barang di koperasi sekolah memberikan masukan ke koperasi sekolah dan petugasnya agar koperasi sekolah semakin maju.</i>
		WP 4	<i>Guru juga ikut membeli di koperasi sekolah tersebut.</i>	Sesuai	<i>Membeli barang di koperasi sekolah</i>
		WP 4	<i>bentuk partisipasi guru di SMK Negeri 1 Pati juga ikut membeli di koperasi sekolah dan juga memberikan masukan kepada siswa yang jaga koperasi sekolah.</i>	Sesuai	<i>Bentuk partisipasi guru di SMK Negeri 1 Pati seperti ikut membeli di koperasi sekolah dan juga memberikan masukan-masukan pemikiran.</i>
5	Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi siswa dalam berkoperasi?	WP 1	<i>Dari guru-guru di SMK N 1 Pati menginginkan agar siswa disini berlatih untuk berwirausaha dan berorganisasi supaya bisa berguna di masyarakat</i>	Sesuai	<i>Dari guru supaya siswa bisa berlatih berwirausaha dan berorganisasi, dari siswa untuk menambah pengalaman, dan</i>

		nantinya. Siswa di sini juga senang melakukan organisasi dan berwirausaha karena menambah pengalaman mereka, dan dengan adanya koperasi sekolah kebutuhan mereka dapat terpenuhi.		dengan adanya koperasi sekolah kebutuhan siswa di sekolah dapat terpenuhi.
	WP 2	<ul style="list-style-type: none"> - Kebutuhan pribadi dan kebutuhan sekolah dapat terpenuhi. - Kesadaran siswa dalam berkoperasi, bahwa dengan berkoperasi bisa menerapkan ilmu atau pelajaran yang telah di dapatkan seperti misalnya pelajaran akuntansi. - Dukungan dari guru, untuk menanamkan jiwa berkoperasi pada siswa dan melatih organisasi supaya siswa bisa bekerjasama dengan temannya. 	Sesuai	<ul style="list-style-type: none"> - Kebutuhan pribadi dan kebutuhan sekolah dapat terpenuhi. - Kesadaran dari diri siswa sendiri dalam menambah pengalaman. - Dukungan dari guru, dalam menanamkan jiwa berkoperasi pada siswa.
	WP 3	<p>Kesadaran siswa dalam kegiatan koperasi, bahwa dengan berkoperasi bisa menerapkan ilmu atau pelajaran yang telah di dapatkan. Dukungan dari guru, untuk menanamkan jiwa berkoperasi pada siswa dan melatih organisasi supaya siswa bisa bekerjasama</p>	Sesuai	<p>Kesadaran siswa dalam berkoperasi, dukungan dari guru untuk menanamkan jiwa berkoperasi pada diri siswa.</p>

			<i>dengan temannya.</i>		
		WP 4	<i>faktor kebutuhan siswa sendiri dalam memenuhi kebutuhan di sekolah, dengan adanya koperasi sekolah kebutuhan mereka akan peralatan dan perlengkapan sekolah dapat terpenuhi. Dukungan dari guru, supaya siswa dapat berlatih berwirausaha dan berorganisasi sebagai bekal di masyarakat nantinya. Kesadaran diri siswa, karena dengan adanya koperasi sekolah mereka merasa punya tempat untuk berkreasi dan menambah pengalaman.</i>	Sesuai	<i>Faktor kebutuhan siswa dalam memenuhi kebutuhan, dukungan dari guru, kesadaran dari diri siswa sendiri dalam menambah pengalaman.</i>
6	Apakah koperasi sekolah di SMK N 1 Pati ini pernah mengikuti perlombaan? Kalau seandainya ya atau tidak alasannya apa?	WP 1	<i>Belum, mungkin nanti kalo sudah berkembang seperti bisnis center.</i>	Sesuai	<i>Belum, karena belum maju seperti bisnis center yang ada di SMK N1 Pati.</i>
		WP2	<i>Belum, karena kondisi koperasi sekolah yang belum memungkinkan.</i>	Sesuai	<i>Belum, karena kondisi koperasi sekolah yang belum memungkinkan.</i>
		WP 3	<i>Belum, karena kondisi koperasi sekolah yang belum memungkinkan.</i>	Sesuai	<i>Belum, karena kondisi koperasi sekolah yang belum</i>

7	Pemberian kemudahan dan fasilitas di koperasi sekolah atas inisiatif pengurus sendiri atau perintah dari kepala sekolah?	WP 4	<i>belum, ya karena kondisi koperasi sekolah yang belum memungkinkan.</i>	Sesuai	<i>memungkinkan. Belum, karena kondisi koperasi sekolah yang belum memungkinkan.</i>
		WP 1	<i>Inisiatif pengurus dan direalisasikan kepala sekolah.</i>	Sesuai	<i>Inisiatif pengurus dan direalisasikan oleh kepala sekolah.</i>
		WP 2	<i>Inisiatif pengurus sendiri kemudian mengusulkan ke kepala sekolah, kemudian kepala sekolah merealisasikan.</i>	Sesuai	<i>Inisiatif pengurus sendiri untuk mengusulkan ke kepala sekolah, kemudian kepala sekolah merealisasikannya.</i>
		WP 3	<i>Pengurus mengajukan permintaan kepada kepala sekolah</i>	Sesuai	<i>Mengajukan kepada kepala sekolah.</i>
		WP 4	<i>inisiatif pengurus untuk mengajukan permintaan kepada kepala sekolah dan kemudian kepala sekolah merealisasikannya</i>	Sesuai	<i>Inisiatif pengurus dalam mengajukan permintaan ke kepala sekolah, kemudian kepala sekolah merealisasikan.</i>

8	Koperasi sekolah di SMK N 1 Pati ini sudah bisa dikatakan cukup baik atau perlu pembenahan lagi?	WP 1	<i>Perlu pembenahan lagi, ruangnya terlalu sempit dan tempat penyimpanan barang yang kurang.</i>	Sesuai	<i>Perlu pembenahan lagi, karena ruangan koperasi sekolah yang terlalu sempit dan tempat penyimpanan barang yang masih kurang.</i>
		WP 2	<i>Perlu pembenahan lagi.</i>	Sesuai	<i>Perlunya pembenahan lagi.</i>
		WP 3	<i>Cukup baik, tapi perlu pembenahan lagi seperti ruangan koperasi sekolah yang terlalu sempit. Dan tempat penyimpanan barang yang masih sedikit.</i>	Sesuai	<i>Cukup baik tapi perlu pembenahan lagi karena kondisi ruangan yang terlalu sempit dan tempat penyimpanan barang yang masih sedikit.</i>
		WP 4	<i>perlu pembenahan lagi, ruang koperasi sekolah yang sempit perlu di perlebar dan perlu penambahan fasilitas seperti kipas angin supaya siswa yang jaga merasa nyaman, karena udara kalau siang hari terasa panas, penambahan tempat penyimpanan barang.</i>	Sesuai	<i>Perlu pembenahan lagi, karena sempinya ruang koperasi sekolah dan juga perlu penambahan fasilitas.</i>

9	Kalau seandainya ada pembenahan itu yang seperti apa?	WP 1	<i>Ruangan koperasi sekolah yang terlalu sempit sehingga perlu diperluas. Penambahan fasilitas seperti tempat penyimpanan barang dan kipas angin.</i>	Sesuai	<i>Ruangan yang sempit perlu diperlebar dan perlu penambahan fasilitas seperti tempat penyimpanan barang dan kipas angin.</i>
		WP 2	<i>Karena ruangan yang terlalu sempit sehingga susah untuk menyimpan barang jadi perlu di perluas.</i>	Sesuai	<i>Ruangan koperasi sekolah yang terlalu sempit perlu diperluas.</i>
		WP 3	<i>kondisi ruang koperasi yang sempit perlu diperluas, tempat penyimpanan barang yang masih kurang.</i>	Sesuai	<i>Perlunya perluasan ruangan dan penambahan tempat penyimpanan barang.</i>
		WP 4	<i>ya seperti pembenahan ruangan koperasi sekolah sempit sehingga perlu diperluas. Penambahan fasilitas seperti tempat penyimpanan barang dan kipas angin.</i>	Sesuai	<i>Perlu pembenahan ruangan, karena terlalu sempit sehingga perlu di perlebar, dan penambahan fasilitas seperti tempat penyimpanan barang dan kipas angin.</i>
10	Menurut pengurus sendiri, apakah siswa di sini sudah	WP 1	<i>Sudah tapi belum maksimal karena di SMK N1 Pati ini ada saingan seperti bisnis center dan pedagang diluar sekolah.</i>	Sesuai	<i>Sudah aktif, tapi belum maksimal karena ada saingan dengan bisnis center.</i>

	berpartisipasi aktif di dalam koperasi?	WP 2	<i>Sudah, siswanya sangat aktif sehingga kalau memerlukan barang, tapi belum tersedia di koperasi mereka mengatakan langsung kepada guru pengurus.</i>	Sesuai	<i>Sudah aktif, selalu berkomunikasi dengan guru pengurus.</i>
		WP 3	<i>Sudah sangat aktif, kalau ada barang yang di butuhkan oleh siswa. Siswa langsung mengkonsultasikan ke guru pengurus yang bersangkutan, sehingga kebutuhan siswa yang dibutuhkan dapat segera terpenuhi.</i>	Sesuai	<i>Sangat aktif, selalu berkonsultasi dengan pengurus tentang koperasi sekolah.</i>
		WP 4	<i>sudah berpartisipasi aktif, misalnya dengan membayar simpanan pokok tiap bulan, ikut menjaga koperasi sekolah tanpa di suruh mereka sudah sadar kalo dia hari ini yang jaga sehingga malah mereka yang minta kunci koperasi sekolah ke pengurus yang pegang kunci koperasi sekolah, dan mereka juga membeli di kopeasi sekolah.</i>	Sesuai	<i>Sudah aktif, siswa mau membayar simpanan pokok tiap bulan, kesadaran siswa untuk bergantian menjaga koperasi sekolah, dan membeli di koperasi sekolah.</i>
11	Bagaimana menurut kalian menurut koperasi	WS 1	<i>Sudah mendingan daripada tahun kemarin, tahun kemarin buku-bukunya cuma sedikit, sekarang lebih banyak persediaan</i>	Sesuai	<i>Sudah lebih baik daripada tahun kemarin karena barang yang</i>

12	<p>sekolah di SMK N 1 Pati ini sudah baik atau masih ada kekurangan? Misalkan baik atau tidak alasannya apa?</p>	WS 2	<p><i>buku yang dibutuhkan siswa dan perlengkapan lainnya.</i></p>		<p><i>dibutuhkan siswa semakin lengkap.</i></p>
		WS 3	<p><i>Sudah lebih baik daripada tahun kemarin, karena sekarang koperasi sekolah lebih bisa memenuhi barang-barang yang dibutuhkan siswa.</i></p>	Sesuai	<p><i>Sudah lebih baik daripada tahun kemarin, karena kebutuhan siswa lebih bisa terpenuhi.</i></p>
	<p>Untuk masalah fasilitas di dalamnya, menurut kalian sudah cukup atau perlu ditambah lagi? Ya atau tidak alasannya apa?</p>	WS 1	<p><i>Sudah lebih baik, karena lebih banyak barang yang tersedia dan lebih lengkap dari sebelumnya.</i></p>	Sesuai	<p><i>Sudah lebih baik, karena barang yang dibutuhkan siswa lebih lengkap dari sebelumnya.</i></p>
		WS 2	<p><i>Ya perlu ditambah lagi, ruangnya terlalu sempit, perlu kipas angin karena panas banget apalagi kalau siang hari dan banyak pengunjung.</i></p>	Sesuai	<p><i>Perlu ditambah lagi, ruangnya yang terlalu sempit perlu diperlebar, kipas angin.</i></p>
	WS 2	<p><i>Perlu ditambah, ditambah kipas angin, perlu diperlebar karena sempit banget.</i></p>	Sesuai	<p><i>Perlu ditambah, seperti kipas angin dan ruang koperasi sekolah perlu diperlebar.</i></p>	
	WS 3	<p><i>Perlu ditambah lagi, karena ruangan yang terlalu sempit, perlu tempat penyimpanan barang lagi sehingga barang ngga berserakan dan kipas angin karena di dalam</i></p>	Sesuai	<p><i>Perlu ditambah lagi, seperti perlu pelebaran ruangan, tempat penyimpanan barang dan kipas angin.</i></p>	

			<i>koperasi panas banget.</i>		
13	Apakah harga-harga barang di sini dirasa terlalu mahal atau sama dengan toko yang ada di luar?	WS 1	<i>Sama, tapi kadang lebih murah di koperasi daripada toko di luar sekolah.</i>	Sesuai	<i>Sama, tapi kadang lebih murah di koperasi.</i>
		WS 2	<i>Sama.</i>	Sesuai	<i>Sama.</i>
		WS 3	<i>Sama, kadang lebih murah di koperasi.</i>	Sesuai	<i>Sama, kadang lebih murah di koperasi.</i>
14	Apakah kalian puas dengan layanan yang diberikan oleh pengurus koperasi?	WS 1	<i>Iya</i>	Sesuai	<i>Iya</i>
		WS 2	<i>Puas</i>	Sesuai	<i>Puas</i>
		WS 3	<i>Iya, karena lebih cekatan ketimbang Beli di toko lain dan yang jaga teman sendiri.</i>	Sesuai	<i>Iya, karena pelayanannya yang baik.</i>
15	Puas atau tidaknya layanan yang diberikan oleh pengurus ditunjukkan dengan apa?	WS 1	<i>Puas, Karena teman sendiri yang melayani, lebih cepat dan tanggap.</i>	Sesuai	<i>Karena teman sendiri dan pelayanannya yang baik dan lebih cepat.</i>
		WS 2	<i>Puas, karena yang jual temen sendiri, pelayannannya lebih cepat, kalau beli di toko-toko kan yang melayani lelet.</i>	Sesuai	<i>Puas karena yang jaga di koperasi teman sendiri dan pelayanan yang baik.</i>

16	Apakah kalian ikut berpartisipasi aktif di dalamnya? misalnya seperti apa?	WS 3	<i>puas, cekatan dan ramah</i>	Sesuai	<i>Puas karena pelayanannya yang cekatan dan ramah.</i>
		WS 1	<i>Iya, membeli dikoperasi sekolah, ikut serta dalam permodalan koperasi dan ikut menjaga koperasi secara bergantian.</i>	Sesuai	<i>Iya, dengan cara membeli di koperasi sekolah, ikut serta dalam permodalan koperasi, dan ikut menjaga koperasi sekolah secara bergantian.</i>
		WS 2	<i>Iya, ikut membeli di koperasi, ikut piket jaga dikoperasi, membayar simpanan pokok dan wajib</i>	Sesuai	<i>Iya, ikut membeli di koperasi sekolah, ikut jaga piket di koperasi dan membayar simpanan pokok dan simpanan wajib.</i>
		WS 3	<i>Iya, membeli di koperasi, bergantian menjaga koperasi.</i>	Sesuai	<i>Iya, membeli di koperasi sekolah dan ikut bergantian menjaga koperasi.</i>
17	Apa yang membuat kalian tertarik untuk membeli barang-barang di koperasi	WS 1	<i>Harganya lebih murah, yang melayani teman sendiri, pelayanannya lebih cepat.</i>	Sesuai	<i>Harganya lebih murah dan pelayanannya yang ramah dan cekatan.</i>

	sekolah?	WS 2	<i>Harganya lebih murah, pelayanannya lebih cepat.</i>	Sesuai	<i>Harganya lebih murah dan pelayanannya yang cekatan.</i>
		WS 3	<i>Harganya lebih murah, yang melayani temannya sendiri, biasanya barang yang Kita butuhkan cuma ada dikoperasi.</i>	Sesuai	<i>Harganya lebih murah, pelayanannya baik dan biasanya barang yang di butuhkan Cuma ada di koperasi sekolah.</i>
18	Bagaimana peran Ibu, sebagai kepala sekolah untuk mendorong berdiri dan tumbuhnya koperasi sekolah di SMK N 1 Pati?	WKP	<i>Walaupun koperasi sekolah disini tidak ada dalam penjurusan. Karena dahulu koperasi sebagai sokoguru pembangunan jadi kami berusaha untuk menumbuhkan koperasi sekolah baik itu sebagai media pembelajaran siswa, koperasi sekolah juga bisa melatih siswa untuk berorganisasi dan bergotong royong dengan teman.</i>	Sesuai	<i>Walaupun di SMK N 1 Pati tidak ada penjurusan koperasi sekolah. Kami tetap mengadakan koperasi sekolah karena koperasi merupakan sokoguru pembangunan perekonomian indonesia, dan berusaha menumbuhkan koperasi sekolah sebagai wadah pembelajaran siswa.</i>
19	Apakah Ibu sebagai seseorang yang mempunyai kewenangan penuh di sekolah ini, mempunyai strategi	WKP	<i>ada, ya dengan mengikutsertakan siswa secara langsung mbak, seperti mengikutsertakan siswa dalam permodalan koperasi yaitu siswa membayar simpanan pokok Rp 5.000 dibayar pada saat daftar sekolah dan simpanan wajib dibayar Rp</i>	Sesuai	<i>Ada. Mengikutsertakan siswa dalam permodalan koperasi, setiap tahun ajaran baru dibentuk daftar piket jaga koperasi sekolah supaya siswa bisa terlibat langsung dalam</i>

	husus untuk menarik siswa agar ikut berpartisipasi aktif di koperasi sekolah?		<i>1.000/bulan. Pada tahun ajaran baru dibentuk daftar piket siswa harian untuk jaga koperasi dan melaporkan hasil penjualan ke guru bendahara pengurus. Menjual barang yang dibutuhkan siswa di koperasi sekolah seperti buku pelajaran, perlengkapan sekolah dan lembar jawaban.</i>	Sesuai	<i>koperasi sekolah, dan menjual barang-barang yang dibutuhkan oleh siswa.</i>
20	Apakah di SMK N 1 Pati setiap ada siswa baru diberi penyuluhan tentang koperasi sekolah?	WKP	<i>Iya, dengan cara memberikan kewenangan pada guru IPS untuk menyampaikan tentang koperasi sekolah pada saat MOPD.</i>	Sesuai	<i>Iya, dengan cara memberikan kewenangan pada guru IPS untuk menyampaikan tentang koperasi sekolah pada saat MOPD.</i>
21	Apakah Ibu memberikan kemudahan-kemudahan dan fasilitas dikoperasi sekolah ini?	WKP	<i>Iya, dengan cara merealisasikan usulan-usulan yang bertujuan membangun koperasi sekolah. Supaya koperasi sekolah dapat bertahan dan menjadi lebih baik.</i>	Sesuai	<i>Iya, dengan cara merealisasikan usulan yang bertujuan membangun koperasi sekolah.</i>

Lampiran 5

DOKUMENTASI



Wawancara dengan pembina koperasi sekolah

Wawancara dengan salah satu siswa

Koperasi Sekolah SMK Negeri 1 Pati



Wawancara dengan bendahara koperasi sekolah

Seorang siswa yang sedang membuat laporan keuangan

